

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN *QARDHUL HASAN*
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
DI BAITUL MAL ACEH**



Disusun Oleh:

**SOPIA ARIANI
NIM. 160603024**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : SOPHIA ARIANI
NIM : 160603024
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N Banda Aceh, 22 Desember 2020



Yang Menyatakan,

Sophia Ariani

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Kesejahteraan
Petani Di Baitul Mal Aceh**

Disusun Oleh:

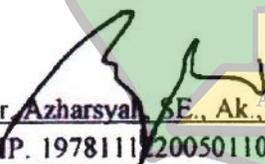
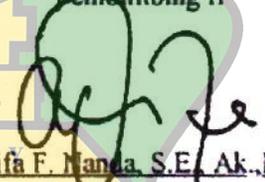
Sopia Ariani

NIM. 160603180

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M 
NIP. 19781112005011003 NIDN. 2022118501

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

Sopia Ariani
NIM: 160603024
Dengan Judul:

**Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Kesejahteraan
Petani Di Baitul Mal Aceh**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 22, Desember 2020 M/1442 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Azharsyah, SE., AK., M.S.O.M
NIP. 19781122005011003

T. Syifa F. Nanda, S.E., M.Acc., Ak
NIDN. 2022118501

Penguji I,

Penguji II.

Muhammad Arifin, Ph.D
Nip. 197410152006041002

Isnaltana, S.H., MA
NIDN. 2029099003



Mengetahui
Rekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640141902031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Sophia Ariani

NIM : 160603024

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : sopiaariani.asyari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKUSkripsi
yang berjudul:

**Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Kesejahteraan Petani Di
Baitul Mal Aceh**

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 22 Desember 2020

Mengetahui,

penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Sophia Ariani

Dr. Azharsyah, SE, AK, M.S.O.
NIP. 19781122005011003

T. Syifa F. Nanda, S.E., Ak, M. acc
NIDN. 2022118501

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturannya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Kesejahteraan Petani di Baitul Mal Aceh” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam saya limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Adapun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag., dan Ayumiati, S.E., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

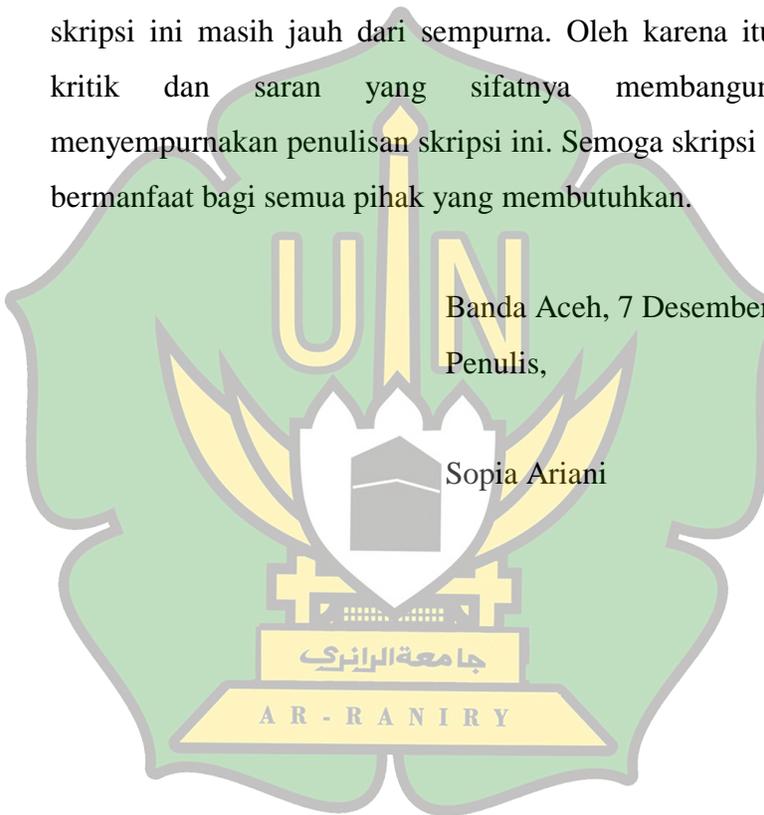
3. Muhammad Arifin, Ph.D. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Azharsyah, SE.,AK.,M.S.O.M dan T. Syifa Fadridzha Nanda, S.E., M.Acc., Ak Sebagai Dosen Pembimbing I dan pembimbing II dan Muhammad Arifin, Ph.D. selaku dosen penguji I , Isnaliana, S.HI., MA selaku dosen penguji II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis selama dalam waktu bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik
5. A. Rahmad Adi, SE., M.Si sebagai Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan, dan nasehat yang luar biasa tiada hentinya. Abang saya Nuruddin Arraniri terima kasih juga telah membatu dalam membiayai kuliah saya, terima kasih juga kepada adik-adik saya Hartati, Nurul Azmi, dan Abi Manyu serta keluarga besar marga tanjung yang telah memberikan harapan, semangat, dukungan yang tiada henti hingga saat ini terima kasih buat semuanya.

7. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridha-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 7 Desember 2020

Penulis,

Sopia Ariani



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Sopia Ariani
NIM : 160603024
Falkultas/Program Studi : FEBI/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan*
Terhadap Kesejahteraan Petani di Baitul
Mal Aceh
Jumlah Halaman : 121
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE., AK., M.S.O.M
Pembimbing II : T. Syifa F. Nanda, S.E., M.Acc., Ak

Pembiayaan *Qardhul hasan* merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Qardhul hasan* terhadap kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Secara uji t nilai t_{hitung} sebesar 2,015 nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,015 > 1,985$) dan nilai sigfikan sebesar 0,047 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$). Maka pembiayaan *Qardhul hasan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pihak Baitul Mal dalam meningkatkan program zakat produktif dengan skema pembiayaan *Qardhul hasan* guna mengatasi tingkat kemiskinan yang ada di provinsi Aceh atau bagi mahasiswa dalam sebuah penelitian.

Kata Kunci: Pembiayaan *Qardhul hasan*, Kesejahteraan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	
ILMIAH.....	iiii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK.....	xivv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xixx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Pembiayaan.....	14
2.1.1 Pengertian Pembiayaan	14
2.1.2 Tujuan Dan Fungsi Pembiayaan	14
2.1.3 Jenis-Jenis Pembiayaan.....	16
2.1.5 Manfaat Pembiayaan.....	17
2.2 <i>Qardhul Hasan</i>	20
2.2.1 Pengertian <i>Qardhul Hasan</i>	20
2.2.2 Indikator Pengukuran Pembiayaan	
<i>Qardhul Hasan</i>	21
2.2.3 Sumber Dana <i>Qardhul Hasan</i>	22
2.2.4 Manfaat <i>Qardhul Hasan</i>	22
2.2.5 Aplikasi <i>Qardhul Hasan</i> Pada Baitul Mal /	
Lembaga Non Bank	23

2.2.6 Skema <i>Qardhul Hasan</i>	24
2.3 Peningkatan Kesejahteraan	25
2.3.1 Indikator Pengukuran Kesejahteraan	26
2.4 Penelitian Terkait	28
2.5 Hubungan Antar Variabel	35
2.6 Kerangka Pemikiran.....	37
2.7 Pengembangan Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Data Dan Sumber Data.....	40
3.3.1 Jenis Data	40
3.3.2 Populasi Dan Metode Pengambilan Sampel	40
3.4 Skala Pengukuran.....	41
3.5 Variabel Penelitian	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1 Uji Validitas	46
3.6.2 Reliabilitas	47
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	48
3.6.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	49
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
3.7 Pengujian Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
4.1 Profil Baitul Mal Aceh	51
4.1.1 Sejarah Singkat Baitul Mal Aceh.....	51
4.1.2 Fungsi dan Kewenangan Baitul Mal Aceh	52
4.1.3 Visi dan Misi Baitul Mal Aceh	52
4.1.4 Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> Di Baitul Mal Aceh.....	53
4.1.5 Mekanisme Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> Di Baitul Mal Aceh.....	56
4.2 Karakteristik Responden	57
4.2.1 Jenis Kelamin.....	58
4.2.2 Umur	58
4.2.3 Tingkat Pendidikan	60

4.2.4 Jangka Waktu Pembiayaan	60
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
4.3.1 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	61
4.3.1 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Petani.....	73
4.4 Pengujian Instrumen Penelitian.....	87
4.4.1 Uji Validitas	87
4.3.2 Uji Reliabilitas	89
4.4 Hasil Penelitian	90
4.4.1 Uji Normalitas.....	90
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	91
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	92
4.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	93
4.5 Pengujian Hipotesis.....	94
4.6 Hasil Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	98
5.1 KESIMPULAN	98
5.2 SARAN	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kategori Usaha Mustahik	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Skala Likert	42
Tabel 3.2 Skala Persentase	43
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	59
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan	60
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pengembalian	61
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel	61
Tabel 4.6 Persentase Jawaban Mustahik Terhadap Variabel.....	64
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Y.....	73
Tabel 4.8 Persentase Jawaban Mustahik Terhadap Variabel Y.....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel X	87
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Y	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	89
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas ..I. R. Y.....	90
Tabel 4.13 Hasil Heteroskedastisitas	91
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.	92
Tabel 4.15 Persamaan Regresi Linear Sederhana	93
Tabel 4.16 Hasil Uji T	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema <i>Qardhul Hasan</i>	24
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 3.1 Skala Ukur Penilaian.....	43
Gambar 4.1 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap QH Item 1	66
Gambar 4.2 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap QH Item 2	67
Gambar 4.3 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap QH Item 3.....	68
Gambar 4.4 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap QH Item 4.....	69
Gambar 4.5 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap QH Item 5	70
Gambar 4.6 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap QH Item 6.....	71
Gambar 4.7 Skala Penilaian Variabel Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	72
Gambar 4.8 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Variabel Y Item 1	79
Gambar 4.9 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Variabel Y Item 2	80
Gambar 4.10 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Variabel Y Item 3	81
Gambar 4.11 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Variabel Y Item 4	82
Gambar 4.12 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Variabel Y Item 5	83
Gambar 4.13 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Variabel Y Item 6	84
Gambar 4.14 Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Variabel Y Item 7	85
Gambar 4.15 Skala Penilaian Variabel Kesejahteraan Petani	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	104
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian.....	108
Lampiran 3 Hasil Output Spss Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	118
Lampiran 5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	119
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	120



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat sebagai suatu rukun Islam merupakan ibadah yang diwajibkan kepada seluruh umat Islam yang memiliki harta kekayaan atau penghasilan (pertanian dan profesi), yang mencapai nisab (batas minimal akumulasi harta yang wajib dizakati, sekaligus juga batas minimal seseorang secara hukum dikategorikan sebagai orang kaya). Zakat memiliki kedudukan yang sangat penting karena mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai ibadah *mahdah fardiyah* (individual) kepada Allah dan sebagai ibadah muamalah *ijtimaiyyah* (sosial) dalam rangka menjalin hubungan sesama manusia. Zakat dalam perspektif Ekonomi Islam adalah kewajiban yang bersifat material seorang *mukallaf* muslim membayarkannya baik secara tunai berupa uang maupun berupa barang. Selain itu, zakat merupakan tuntutan politik untuk keuangan Islam. Alokasi zakat adalah untuk golongan delapan penerima zakat, sebagaimana telah ditetapkan dalam (al-Qur`an At-Taubah; 60). Jika hukum ekonomi telah membatasi sasaran pajak untuk menutupi kebutuhan pangan, maka sesungguhnya Ekonomi Islam tidak mengacu seperti itu lebih tinggi kedudukannya dalam mengalokasikan zakat, Ekonomi Islam berusaha mewujudkan tujuan-tujuan ekonomi, keuangan, sosial, dan politik (Amin dkk, 2013).

Kemiskinan terjadi disebabkan karena tidak stabilnya perekonomian suatu negara. Tujuan dari pemberian pembiayaan yang diberikan oleh Baitul Mal adalah untuk memperkecil angka kemiskinan. Kurangnya penyaluran dana bagi masyarakat kurang mampu oleh lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat kurang mampu sebagai pihak yang memerlukan dana. Serta tidak memiliki jaminan serta kurangnya kemampuan dan keahlian masyarakat menyebabkan kemiskinan terus meningkat (Maudina, 2018). Perintah Allah menunaikan zakat akan memberikan jaminan sosial dan pemberdayaan ekonomi umat Islam yang mengalami kekurangan sumber ekonomi. Penyaluran atau pendistribusian dana zakat dapat dilakukan dengan empat bentuk, yaitu *pertama*, pendayagunaan zakat konsumtif tradisional, yakni zakat langsung dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam. *Kedua*, zakat konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk lain, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, dan pakaian untuk anak-anak yatim. *Ketiga*, zakat produktif tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang seperti kambing, sapi, mesin jahit, alat cukur, pemberian dalam bentuk ini diberikan untuk mendorong orang menciptakan suatu usaha dan memberikan suatu lapangan kerja baru bagi fakir miskin. *Keempat*, zakat produktif kreatif, yaitu

semua pendayagunaan zakat yang diberikan dalam bentuk modal kerja sehingga penerimanya dapat mengembangkan usahanya (Amin dkk, 2013).

Terkait masalah kemiskinan saat ini dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga keuangan yang ingin membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah dengan cara memberikan pinjaman yang menggunakan prinsip bunga atau riba. Lembaga-lembaga tersebut mengharapkan imbalan terhadap dana pinjaman yang mereka berikan (Sari, 2013). Perkembangan lembaga keuangan memiliki kemajuan beberapa tahun ini. persaingan dalam dunia lembaga keuangan juga semakin ketat, sehubungan dengan meningkatnya pertumbuhan lembaga keuangan dan banyaknya lembaga penghimpun dana dari masyarakat yang sudah muncul baik dari skala kecil maupun skala besar. Lembaga keuangan saat ini bukan hanya konvensional tetapi sudah ada lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah. Dalam kondisi ini, Baitul Mal sebagai lembaga sosial muncul dan menawarkan beberapa solusi bagi masyarakat menengah kebawah yang membutuhkan bantuan dalam bentuk dana. Kemunculan baitul mal di era saat ini dengan bertujuan untuk memberikan solusi dalam bentuk pembiayaan yang mudah, cepat, dan terbebas dari rentenir (Aziz, 2017).

Berdasarkan Pasal 1 Qanun No. 10 tahun 2007 Baitul Mal adalah sebuah lembaga daerah non struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, wakaf, harta agama dengan tujuan untuk kemaslahatan umat serta menjadi

wali/wali pengawas terhadap anak yatim piatu dan/atau harta serta pengelolaan terhadap harta warisan yang tidak ada wali berdasarkan syariat Islam. Baitul Mal memiliki fungsi sosial dan ekonomi, yaitu mengikuti perkembangan perekonomian dan berperan dalam membuat kebijakan disektor sosial dengan upaya pengelolaan dan pendistribusian zakat (Maudina, 2018). Baitul Mal sudah memiliki kelompok usaha kecil di Banda Aceh dan Aceh Besar dengan kategori usaha petani, pedagang kecil, home industri, peternakan, dan bantuan becak motor. Pemberian modal usaha Baitul Mal Aceh banyak memberikan kemudahan bagi Mustahik untuk mengaksesnya. Modal usaha yang diberikan dalam bentuk program ZIS produktif menggunakan skema pinjaman lunak/ *Qardhul Hasan*, tanpa bunga, dan tanpa jaminan Yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri Mustahik dan membebaskan pedagang kecil dari ketergantungan pada rentenir.

Penyaluran dana zakat produktif dilakukan dengan menggunakan akad *Qardhul Hasan*, dimana mustahik harus mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh Baitul Mal dengan jangka waktu tertentu tanpa adanya bunga atau tambahan apapun. Dan pada dasarnya pembiayaan *Qardhul Hasan* merupakan pinjaman yang bersifat tolong-menolong atau pinjaman kebajikan serta hanya dorongan sosial semata untuk membantu sesama. Seperti yang dijelaskan pada Q.S. Al-Maidah ayat 2 "*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan, dan*

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya”.

Tujuan dari adanya pembiayaan *Qardhul Hasan* yaitu membantu orang-orang yang membutuhkan modal usaha dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dari sektor ekonomi mikro. Dan peran adanya pembiayaan modal usaha untuk meningkatkan perkembangan usaha, namun terkendala oleh keterbatasan modal sehingga membatasi pelaku UMKM dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya (Andalia, 2018).

Berikut merupakan tabel penyaluran dana pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh periode Januari- Desember tahun 2019:

Tabel 1.1
Kategori Usaha Mustahik Untuk Periode Januari- Desember 2019

Perdagangan			Pertanian	
No	Jumlah Mustahik	Jumlah Dana	Jumlah Mustahik	Jumlah Dana
Total	291	Rp 2.363.000.000.00	95	Rp 687.000.000.00

Sumber: Baitul Mal Aceh 2019

Dari data tabel di atas dalam penyaluran dana, kategori usaha mustahik yang mengajukan permohonan pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh terbagi dalam dua kategori yaitu jenis usaha dibagian perdagangan dan pertanian. Pada kategori perdagangan untuk periode bulan Januari hingga Desember 2019, jumlah mustahik sebanyak 291 orang dengan jumlah dana yang

tersalurkan sebanyak Rp. 2.363.000.000.00 (Dua milyar tiga ratus enam puluh tiga juta rupiah). Sedangkan akad *Qardhul Hasan* dijadikan sebagai program pemberdayaan dan binaan bagi Mustahik yang mendapatkan pinjaman produktif dalam bentuk modal usaha. Dengan harapan Mustahik dapat mengembangkan usahanya serta mampu dalam meningkatkan pendapatannya. Sesuai dengan tujuan dari pembiayaan *Qardhul Hasan* adalah sebagai instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin (Jarjis, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji mengenai pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh. Adanya anggapan bahwa usaha mikro bukanlah kategori *bankable* disebabkan karena tidak adanya agunan dan adanya asumsi bahwa tingkat pengembalian pinjaman sangat rendah, menyebabkan pelaku UMKM masih banyak yang kesulitan dalam menjalankan usahanya. Terutama untuk akses modal dari lembaga keuangan karena permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah kurangnya pendanaan atau kurangnya modal usaha menjadi penghambat perkembangan usaha mereka, serta berdampak pada pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Fathani, 2018).

Dalam hal ini lembaga keuangan khususnya perbankan yang bersifat komersil tidak merealisasikan akad *Qardhul Hasan* dikarena resiko pengembalian yang rendah, gagal bayar atau kegagalan Mustahik dalam memenuhi kewajibannya pada saat

jatuh tempo, masalah tersebut biasanya disebabkan karena usaha Mustahik yang tidak berjalan lancar atau disebabkan karena terjadi musibah dalam usahanya sehingga menyebabkan ketidakmampuan Mustahik untuk membayar kembali pinjamannya.

Untuk itu kemunculan Baitul Mal sebagai lembaga sosial dan ekonomi memiliki tujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan cara memberikan pinjaman modal bagi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha UMKM yang kekurangan dalam masalah pendanaan. Selain itu Baitul Mal juga memiliki tujuan sebagai pemberdayaan perekonomian rakyat, serta membantu dalam meningkatkan usaha bagi kesejahteraan masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan fisik, kebutuhan psikis, dan sosial masyarakat serta merasa baik dan aman sehingga mampu menjalankan fungsi sosial merupakan bentuk kondisi kesejahteraan.

Dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh Baitul Mal pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya. Dan dari usaha yang dikembangkan akan meningkatkan pendapatannya. Jika usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha meningkat maka kesejahteraannya juga akan meningkat. Seorang anggota dikatakan sejahtera dapat dilihat dari indikator dari kesejahteraan itu sendiri adalah kemampuan anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokoknya, kebutuhan tambahan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan, kebutuhan sosial, spritual, dan kebutuhan investasi. Dengan demikian apabila perkembangan

meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani serta sekaligus melepaskan petani dari belenggu kemiskinan.

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Sari (2013) dan Cahyani (2017), menunjukkan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap UMKM dan peningkatan pendapatan mustahik. Berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Uswatun (2010), bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha kecil. Dari beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat kontradiksi antara penelitian sebelumnya. Dengan demikian mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada salah satu Baitul Mal Aceh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI BAITUL MAL ACEH”**

1.2 Rumusan Masalah - R A N I R Y

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan mengenai pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan oleh pihak Baitul Mal terhadap kesejahteraan petani yang memperoleh pembiayaan *Qardhul Hasan* Dibaitul Mal Aceh. Maka dalam penelitian ini masalah yang dibahas yaitu:

Bagaimana pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait permasalahan pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan oleh pihak Baitul Mal Aceh, antara lain:

1. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini memberikan masukan dan saran-saran serta sebagai dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam kegiatan operasionalnya terikat pembiayaan *Qardhul Hasan* dilembaga keuangan mikro.

2. Bagi praktisi

Sebagai informasi dan sebagai pertimbangan dan juga sebagai pengambilan keputusan dalam penyaluran pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan bagi pembaca sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

3. Bagi akademisi

Memberikan wawasan dan pengetahuan sebelum memasuki dunia kerja sehingga mahasiswa mempunyai bekal kerja

usaha, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang memberikan manfaat bagi peneliti di masa mendatang yang juga tertarik untuk melakukan penelitian dalam permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian ini berisi pembahasan mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang terdiri dari Bab I pendahuluan, Bab II landasan teori, Bab III metode penelitian, Bab IV pembahasan, Bab V penutup. Untuk itu uraian sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang yang menjelaskan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* menjadi solusi bagi permasalahan kemiskinan yang ada. Dengan adanya penyaluran pembiayaan *Qardhul Hasan* yang dijalankan oleh pihak baitul mal diharapkan mampu menjadi instrumen bagi permasalahan yang selama ini dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu keterbatasan akan modal usaha untuk menjalankan usahanya. Selama ini pelaku usaha mikro kurang akan akses untuk melakukan pinjaman modal karena tidak adanya agunan dan rendahnya kemampuan untuk pengembalian pinjaman tersebut menjadi penghambat berkembang usaha mereka. Akan tetapi untuk saat ini dengan adanya kemunculan

Baitul Mal yang memberikan pinjaman dalam skema akad pembiayaan *Qardhul Hasan* mempermudah pelaku usaha yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Diharapkan dengan berkembangnya usaha yang dijalankan dapat meningkatkan pendapatan Mustahik serta menjadi penunjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu pada bab ini berisi, rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan petani yang memperoleh pembiayaan *Qardhul Hasan* Di Baitul Mal Aceh. kemudian berisi tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori dan pendapat dari pakar-pakar yang dijadikan untuk memperkuat penelitian. Pada bagian ini menjelaskan tentang pengertian pembiayaan, tujuan dan fungsi pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, manfaat pembiayaan, analisis pembiayaan, pengertian pembiayaan *Qardhul Hasan*, sumber dana *Qardhul Hasan*, manfaat *Qardhul Hasan*, skema *Qardhul Hasan*, rukun dan syarat *Qardhul Hasan*, aplikasi *Qardhul Hasan* dalam lembaga non perbankan, peningkatan kesejahteraan, penelitian terkait, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, defenisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian Analisis data dan pembahasan pada intinya berisi dua hal pokok, pertama, paparan atau deskripsi mengenai temuan yang diperoleh baik secara kuantitatif. Kedua, memuat hasil uji statistik mengenai pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dibahas sesuai dengan teori dan penelitian terkait.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembiayaan

2.1.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan/*financing* adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan, baik dilakukan sendiri maupun di jalankan di jalankan orang lain .pembiayaan digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan (Muhammad, 2005). Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Antonio, 2001). Dengan demikian, dari pengertian diatas pembiayaan merupakan yang terdiri atas dua belah pihak, yang dimana satu pihak sebagai pemberi dana dan pihak kedua sebagai penerima dana. Dan didalamnya terdapat kesepakatan oleh dua belah pihak yang telah disetujui bersama baik berupa kesepakatan bagi hasil, jangka waktu, dan lain-lain.

2.1.2 Tujuan Dan Fungsi Pembiayaan

2.1.2.1. Tujuan Pembiayaan

Menurut Ashal dan Nanda (2018) tujuan dari pembiayaan ada untuk meningkatkan taraf hidup orang yang membutuhkan sejumlah dana agar dapat bertahan dan mampu mengembangkan kesejahteraannya. Pembiayaan yang bersifat membantu dalam

mengajukan permohonan dana dan berfungsi untuk memberikan sejumlah dana yang diberikan, yang kemudian dibayar secara bertahap dengan harapan pihak penerima dana memperoleh kemudahan dalam mengembalikan beban pinjaman yang diberikan. Dan tujuan secara makro yaitu:

- a. Peningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan taraf hidup dalam jangka panjang dengan membuka peluang usaha dan akses yang mudah bagi masyarakat.
- b. Peningkatkan operasional pengusaha, mengembangkan usaha menjadi lebih baik dan maju dari dana yang diberikan.
- c. Peningkatkan produktivitas : produktifitas usaha masyarakat akan meningkat sesuai dengan ketersediaan dana dari pembiayaan. Surplus yang diterima pelaku usaha akan lebih menguntungkan dimana dana yang diterima akan memaksimalkan tingkat produksi dua kali lipat atau lebih.
- d. Membuka dan memperluas lapangan kerja : peluang tenaga kerja menjadi lebih meningkat sejalan dengan proses pengembangan usaha masyarakat dan peningkatan jumlah produksi.

2.1.2.2. Fungsi pembiayaan

Secara terperinci, fungsi pembiayaan bagi masyarakat yang terdiri dari individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain adalah Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Dalam hal ini, seandainya belum adanya uang

sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan dapat dijadikan sebagai instrumen dalam membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa. Selain itu Pembiayaan merupakan alat yang digunakan untuk memanfaatkan *idle fund*. *Idle fund* berasal dari orang-orang yang kelebihan dana, kemudian bank menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana tersebut. Secara efektif akan membantu bagi orang-orang yang kekurangan dana dalam mengembangkan usaha.

Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Faktor pendorong kenaikan harga disebabkan oleh aktivitas pembiayaan yang meluas sehingga mempengaruhi meningkatnya jumlah uang beredar dan peningkatan peredaran uang. Begitu juga sebaliknya, pembatasan pembiayaan berpengaruh pada keterbatasan jumlah uang yang beredar pada masyarakat akan memberikan dampak buruk bagi penurunan harga. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada (Ismail, 2011).

2.1.3 Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank syariah kepada nasabah memiliki jenis-jenis yang berbeda, jenis pembiayaan berdasarkan manfaatnya pembiayaan terbagi menjadi dua yaitu pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja. Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang digunakan sebagai fasilitas pemenuhan kebutuhan barang-barang modal. Sedangkan pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang digunakan untuk

peningkatan produksi terkait masalah perekonomian, baik perdagangan ataupun penyediaan jasa (Ridwan,2004).

Jenis pembiayaan berdasarkan kegunaannya pembiayaan terbagi menjadi dua bagian yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif, merupakan pembiayaan yang penggunaannya untuk pemenuhan kebutuhan modal produksi dalam hal meningkatkan usaha, perdagangan ataupun investasi. Sedangkan pembiayaan konsumtif, merupakan pembiayaan yang penggunaannya untuk konsumsi baik jangka panjang ataupun jangka pendek (Ridwan, 2004).

2.1.5 Manfaat Pembiayaan

Manfaat dari pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank syariah kepada nasabah atau mitra kerjanya, memiliki manfaat bagi tiga pihak yaitu, manfaat pembiayaan bagi bank, debitur, dan pemerintah dan bagi masyarakat luas.

2.1.5.1. Manfaat pembiayaan bagi bank.

Bank sebagai pihak yang mengelola dana pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah atau masyarakat memperoleh manfaat dari pembiayaan, yaitu terkait fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memperoleh manfaat berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa yang diterima sebagai bentuk balas jasa. Pengaruh dari pembiayaan terhadap peningkatan profitabilitas dibuktikan dengan adanya perolehan laba. Pada saat mengajukan pembiayaan, nasabah berkewajiban

untuk membuka tabungan (*giro wadiah, tabungan wadiah, atau tabungan mudharabah*), secara tidak langsung telah terjadi pemasaran produk pendanaan ataupun pelayanan jasa bank. Pengaruh dari aktivitas pembiayaan mendorong pegawai bank untuk terlatih dalam memahami berbagai sektor kegiatan usaha sesuai dengan jenis usaha yang dibiayai.

2.1.5.2. Manfaat pembiayaan bagi debitur.

Debitur merupakan pihak yang menerima pinjaman dari bank, memperoleh manfaat dari pembiayaan berupa meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan digunakan untuk membantu nasabah membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dan membantu nasabah dalam meningkatkan volume produksi dan penjualan. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif lebih murah, misalnya biaya provisi. Nasabah bebas memilih akad yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Bank bebas memberikan fasilitas lainnya yang dibutuhkan nasabah seperti transfer dengan menggunakan *wakalah, kafalah, hawalah*, dll. Jangka waktu sesuai pembiayaan yang digunakan dan sesuai dengan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjamannya. Sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan baik dan tepat.

2.1.5.3. Manfaat pembiayaan bagi pemerintah

Pembiayaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam *sektor rill*, karena uang atau dana tersalurkan kepada pihak yang

membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya, sedangkan pembiayaan yang disalurkan kepada perusahaan untuk investasi maupun modal kerja, akan meningkatkan jumlah produksinya, yang akan berpengaruh kepada peningkatan volume usaha yang akan mendorong kearah peningkatan pendapatan nasional. Pembiayaan digunakan sebagai pengendali moneter. Dimana pembiayaan diberikan pada saat dana bank berlebih atau pada saat perputaran uang dimasyarakat terbatas. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dapat meningkatkan peredaran uang dimasyarakat, sehingga arus barang juga bertambah. Dan sebaliknya, apabila peredaran uang meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan dibatasi, sehingga peredaran uang di masyarakat dapat dikendalikan dan nilai uang juga akan stabil. Pembiayaan yang disalurkan dapat meningkatkan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara tidak langsung penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan negara, seperti pendapatan pajak, antara lain; pajak pendapatan dari bank, dan pajak pendapatan dari nasabah.

2.1.5.4. Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas

Mengurangi tingkat pengangguran. Karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, seperti akuntan, notaris, asuransi, dan lain-lain. Yang dibutuhkan bank untuk melancarkan penyaluran dana dalam bentuk

pembiayaan. Mendapat imbalan berupa bagi hasil dari penyimpanan dana apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan. Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan seperti *letter of credit*, bank garansi, transfer, kliring, dan layanan jasa lainnya (Ismail, 2011).

2.2 Qardhul Hasan

2.2.1 Pengertian Qardhul Hasan

Salah satu fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membantu pengusaha kecil, Bank memberikan fasilitas pembiayaan tanpa mengharapkan imbalan, biasa dikenal dengan istilah *Qardhul Hasan* atau *Al-Qardh*. Dalam praktiknya, bank memberikan pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah akan mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan jumlah dana yang sama sesuai dengan pinjaman yang diterima. Dalam artian, bahwa tidak ada dana tambahan atau imbalan dalam transaksi ini. Pembiayaan *Qardhul Hasan* ini diberikan dengan tujuan sosial. Bank tidak akan mengalami kerugian dengan tidak adanya imbalan yang diberikan nasabah karena dana yang diperoleh untuk pembiayaan *Qardhul Hasan* ini bukan dari harta milik bank, akan tetapi dari sumber-sumber lainnya (Ismail, 2011).

Menurut Muljono (2015) *Qardhul Hasan* atau *Al-Qardh* merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, atau sebagai pinjaman tanpa mengharap

imbangan. Akad ini dimaksudkan untuk berlemah lembut terhadap sesama manusia, untuk tolong-menolong. *Al-Qardh* merupakan perwujudan dari lembaga sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal.

2.2.2 Indikator Pengukuran Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Dalam hal ini indikator pengukuran pembiayaan *Qardhul Hasan* menurut Cahyani (2017), yaitu:

- a. Besarnya pinjaman dan jangka waktu pengembalian
Besarnya pinjaman: Baitul Mal memberikan pinjaman usaha mikro dengan skema akad *Qardhul Hasan* kepada masyarakat yang membutuhkan tambahan modal usaha tanpa adanya imbalan apapun. Dan mengembalikan pinjaman pokok atau cicilan sesuai dengan jangka waktu tertentu.
- b. Waktu pengembalian: setiap pinjaman yang diberikan oleh Baitul Mal harus dikembalikan pinjaman pokok atau cicilan berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- c. Persyaratan: dalam mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* di baitul mal, agunan tidak disyaratkan sebagai jaminan. Apabila seorang anggota mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman, maka akan di waktu tangguh sampai mampu. Dan apabila anggota tersebut tidak mampu juga untuk

mengembalikannya, maka hutang tersebut akan diikhhlaskan atau disedekahkan. Akan tetapi harus dengan kondisi tertentu.

- d. Prosedur pengajuan: kelengkapan dokumen pendukung yang dibutuhkan pada saat pengejuan pembiayaan. Seperti formulir pengajuan, surat permohonan pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan*, bukti tanda terima uang dari anggota.

2.2.3 Sumber Dana *Qardhul Hasan*

Pembiayaan *Qardhul Hasan* yang digunakan untuk pemberian dana talangan kepada nasabah yang memiliki deposito dibank syariah. Dana talangan ini diambil dari modal bank yang jumlahnya sedikit dan jangka waktunya pendek. Selain itu, pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan untuk pembiayaan kepada pedagang asongan (pedagang kecil) atau yang lainnya, sumber dana berasal dari zakat, infak, sedekah. Sedangkan pembiayaan *Qardhul Hasan* untuk bantuan sosial, sumber dana dari pendapatan bank dari transaksi yang tidak dapat dikategorikan pendapatan halal. Misalnya denda untuk nasabah yang terlambat membayar angsuran pembiayaan, denda atas pencairan deposito sebelum jatuh tempo, dan pendapatan non halal lainnya (Kasmir, 2006).

2.2.4 Manfaat *Qardhul Hasan*

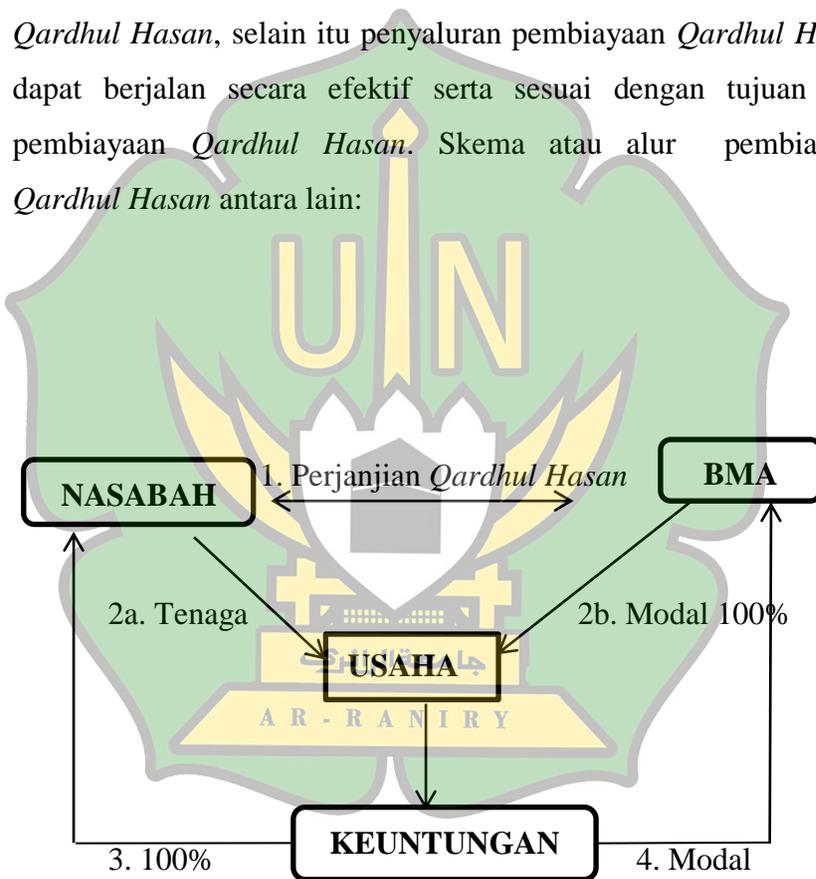
Pembiayaan *Qardhul Hasan* memberikan manfaat bagi masyarakat dan Bank Syariah, manfaat pembiayaan *Qardhul Hasan* berupa membantu nasabah pada saat mendapat kesulitan dengan memberikan dana talangan jangka pendek. Pedagang kecil memperoleh bantuan dari Bank Syariah untuk mengembangkan usahanya, yang merupakan misi sosial bagi Bank Syariah dalam membantu masyarakat miskin. Selain itu, mengalihkan pedagang kecil dari ketergantungan meminjam dana dari rentenir, dengan mendapatkan pinjaman dari Bank Syariah. Meningkatkan loyalitas masyarakat kepada Bank Syariah, karena memberikan manfaat bagi masyarakat miskin (Kasmir, 2006).

2.2.5 Aplikasi *Qardhul Hasan* Pada Baitul Mal / Lembaga Non Bank

Dalam pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan* biasanya melalui dua proses yaitu proses langsung dan (tidak langsung). Untuk proses langsung biasanya calon nasabah mendatangi langsung pihak baitul mal untuk melakukan pengajuan. Dan proses tidak langsung, dimana pihak baitul mal mencari informasi dari pihak informan yang terpercaya seperti pengurus mesjid, tokoh-tokoh ulama, maupun tokoh masyarakat didaerah sasaran. Daerah sasaran ini diperoleh dari data kemiskinan diderah, dan dinyatakan layak untuk memperoleh dana *Qardhul Hasan*. dan baitul mal akan langsung datang kelapangan untuk mencari informasi mengenai Mustahik yang berhak.

2.2.6 Skema *Qardhul Hasan*

Pada saat penyaluran pembiayaan *Qardhul Hasan* harus berdasarkan alur dan prosedur yang sesuai dengan SOP yang ada di bank atau lembaga keuangan itu sendiri. Dengan adanya alur atau prosedur dapat memudahkan dalam penyaluran pembiayaan *Qardhul Hasan*, selain itu penyaluran pembiayaan *Qardhul Hasan* dapat berjalan secara efektif serta sesuai dengan tujuan dari pembiayaan *Qardhul Hasan*. Skema atau alur pembiayaan *Qardhul Hasan* antara lain:



sumber: (Ismail, 2011)

Gambar 2.1
skema Qardhul Hasan

Keterangan :

- a. Kontrak perjanjian pembiayaan *Qardhul Hasan*
- b. Nasabah menyediakan tenaga untuk mengelola usaha dan Bank Syariah memberikan modal sebagai investasi. Modal yang diberikan dalam pembiayaan *Qardhul Hasan* berasal dari dana bank dan dana kebajikan yang dikumpulkan bank dari beberapa sumber antara lain: zakat, infak, sedekah, denda, bantuan dari pihak lain, dan dana lainnya.
- c. Jika terdapat keuntungan, maka keuntungan 100% diterima oleh nasabah, tidak dibagi hasilkan dengan Bank Syariah.
- d. Pada saat jatuh tempo, maka nasabah mengembalikan pinjaman dana yang berasal dari Bank Syariah, tanpa adanya tambahan berupa imbalan (Ismail, 2011).

2.3 Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan ialah suatu keadaan dimana masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan fisik mereka, kebutuhan psikis maupun sosial, yang menimbulkan rasa baik dan aman untuk menjalankan fungsi sosialnya. Dengan diberikannya pembiayaan kepada masyarakat akan membantu dalam mengembangkan usahanya. Semakin berkembang usaha seseorang maka akan meningkat pula kesejahteraan hidupnya, sejalan dengan pendapat Supriyanto (2006), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan usaha berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan tidak dapat diukur secara langsung, akan tetapi dapat diukur melalui dimensi tertentu. Indikator dari kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuannya

dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-harinya, mampu memenuhi kebutuhan tambahan, kebutuhan pendidikan, memenuhi kebutuhan kesehatan, kebutuhan spritual, dan kebutuhan investasi. Seseorang dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi seluruh indikator tersebut (Prastiawati dan Darma, 2016). Dalam hal ini dengan adanya peran dari baitul mal terkait penyaluran dana pinjaman dengan akad pembiayaan *Qardhul Hasan* diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menerima pembiayaan *Qardhul Hasan* tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardista (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh produk pembiayaan syariah yang ada di BMT memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat, banyak faktor-faktor yang mendorong atau menunjang peningkatan kesejahteraan. Pada penelitian Samosir dan Marhaeni (2016), mereka menyebutkan dua faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, faktor tersebut adalah faktor pemberdayaan dan faktor kinerja UMKM. Pemberdayaan UMKM merupakan hal yang sangat penting dan memiliki peran yang besar sebagai bentuk ekonomi rakyat selain itu UMKM juga memberikan peran positif dalam penyerapan tenaga kerja yang sangat besar.

2.3.1 Indikator Pengukuran Kesejahteraan

Menurut Samosir dan Marhaeni (2016), untuk mengukur tingkat kesejahteraan indikator yang digunakan dalam kajiannya adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan pengetahuan, keterampilan yang biasa diperoleh secara teratur dan sistematis dari lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas, serta ada yang diperoleh secara otodidak. Yang dilihat dalam penelitian ini adalah persepsi responden terkait peningkatan pendidikan formal dalam keluarga.

b. Kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan tambahan

Kebutuhan sehari-hari merupakan kebutuhan pokok yang mencakup makanan, kebutuhan dapur, mandi dan lainnya yang diperlukan oleh seluruh anggota keluarga serta kebutuhan tambahan seperti kendaraan, telepon dan rekreasi. Untuk itu perlu adanya identifikasi persepsi responden terhadap peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pemenuhan kebutuhan tambahan.

c. Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan dalam hal ini ialah keadaan jiwa dan raga serta sosial seseorang dengan hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehingga dalam hal ini melihat persepsi responden terkait peningkatan kesehatan fisik pelaku usaha UMKM.

d. Kebutuhan spritual

Kebutuhan spritual dalam hal ini adalah kebutuhan dalam bentuk ibadah, pada umumnya nasabah yang mengajukan pembiayaan di baitul mal adalah masyarakat muslim maka pemenuhan kebutuhan spritual seperti mampu memabayar zakat, sedekah/infak.

e. Kebutuhan investasi

Kebutuhan inivestasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seorang individu untuk menyisihkan sedikit pendapatannya untuk ditabung atau diinvestasikan guna mencukupi kebutuhan dimasa mendatang. Investasi yang baik dan tepat sasaran dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dari segi finansial.

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ashal dan Nanda (2018), dengan judul Transaksi Pembiayaan *Qardhul Hasan*: Impact Keuangan Islam Dalam Ekonomi Ril. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif, penelitian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian pembiayaan yang dijalankan oleh masyarakat lambaet, Aceh Besar dengan skema pembiayaan *Qardhul Hasan*. data yang diperoleh dengan cara wawancara mendalam kepada pengelola dan masyarakat yang menjalani pembiayaan dengan tujuan untuk mengetahui apakah praktik yang dilakukan oleh masyarakat lambaet sesuai dengan skema pembiayaan *Qardhul Hasan*, dan menguraikan dampak dari pembiayaan ini terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat

sekitar. Dalam penelitian ini hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembiayaan yang dijalankan oleh masyarakat Lambaet sama dengan skema pembiayaan *Qardhul Hasan*. skema pembiayaan yang dijalankan meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang, dan membentuk rasa tolong-menolong dalam hal kebaikan, serta memberikan kesadaran bagi masyarakat terhadap bahaya riba dan menolak tawaran pembiayaan yang mengandung unsur ribawi. Dalam penelitian ini juga melakukan observasi terhadap dokumen-dokumen pencatatan pengelola pembiayaan serta kajian literatur akad pembiayaan *Qardhul Hasan* untuk memperkuat hasil analisis. Perbedaan dengan kajian ini adalah meneliti tentang variabel keuangan islam dan ekonomi ril, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang kesejahteraan petani.

Penelitian lainnya juga di lakukan oleh Aziz (2017), dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Bmt tumang Terhadap Pemberdayaan Usaha mikro Di Desa Jrasah kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini melakukan pengambilan sampel menggunakan sampel sensus yaitu sebanyak 30 orang responden. penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan Bmt* Tumang terhadap Pemberdayaan

Usaha Mikro Di Desa Jrasah Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro di Desa Jrasah Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, sejumlah 30 orang yang mengambil pembiayaan *Qardhul Hasan* di BMT Tumang Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap pemberdayaan usaha mikro di desa *Jrasah* sebesar 29,388 yang dilakukan dengan uji secara simulutan. Dan pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro di desa *Jrasah* yang dilakukan dengan uji secara parsial yang dilihat dari nilai t hitung $> t$ tabel ($5,421 > 2,04841$) yang artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima. Perbedaan dengan kajian ini adalah meneliti tentang variabel pemberdayaan usaha mikro sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesejahteraan petani.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya (2017), dengan judul Analisis Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Peningkatan Usaha Kecil Pada Anggota Di Bmt Muamalat Jumapolo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam peningkatan usaha kecil pada anggota Bmt Muamalat Jumapolo. Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi, wawancara, dan observasi. Informan dari penelitian ini adalah seluruh anggota penerima pembiayaan *Qardhul Hasan* di Bmt Muamalat. Analisis data yang dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan

fenomenologi. Hasil penelitian ini setelah dilakukan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ada peningkatan pada usaha anggota yang menerima pembiayaan *Qardhul Hasan*. dan bagi anggota yang tidak mengalami peningkatan pada usahanya disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang cara berwirausaha. Perbedaan dengan kajian ini adalah meneliti mengenai peningkatan usaha kecil, sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai kesejahteraan petani yang menerima pembiayaan *Qardhul Hasan*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Cahyani (2017), dengan judul Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan*, Pembinaan, Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Binaan Studi Anggota BMT Tumang Kantor Pusat Boyolali. Penelitian ini di lakukan untuk menguji pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan*, pembinaan, lama usaha, terhadap pendapatan UMKM binaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* sebanyak 60 orang responden. data yang digunakan adalah data primer. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM binaan. Pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM binaan, dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM binaan. Perbedaan dengan kajian ini adalah meneliti

tentang variabel pembinaan dan lama usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM binaan, sedangkan dalam penelitian ini meneliti mengenai variabel kesejahteraan petani yang memperoleh pembiayaan *Qardhul Hasan*.

Dalam penelitian lainnya dilakukan oleh Prastiawati Dan Darma (2016), dengan judul Peran Pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan populasi pedagang pasar tradisional yang mendapatkan pembiayaan di BMT Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan di BMT tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya dan peningkatan kesejahtraannya meskipun arahnya sudah benar positif. Akan tetapi persepsi pedagang tentang perkembangan usahanya berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahtraannya. Dapat disimpulkan bahwa peran baitul mal dalam menyalurkan pembiayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan, hanya saja sangat kecil dan tidak signifikan. Sehingga kerkait perbedaannya, dalam kajian ini membahas mengenai Peran Pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota

Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional sedangkan penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Kesejahteraan Petani Dibaitul Mal.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sari (2013), dengan judul Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik zakat (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor). Metode penelitian ini adalah kuantitatif dekskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Pada penelitian ini menunjukkan hasil dimana terdapat pengaruh kuat dan signifikan antara pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap peningkatan usaha mustahik. penelitian ini juga berasumsi bahwa semakin besar pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan maka akan semakin meningkat pula pendapatan Mustahik.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Hasil
1.	Ashal, Nanda. (2018). Transaksi Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> : <i>Impact</i> Keuangan Islam dalam	Analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembiayaan yang dijalankan oleh masyarakat lambaet sama dengan

	Ekonomi Ril.	skema pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> . Skema pembiayaan yang dijalankan meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang, dan membentuk rasa tolong-menolong dalam hal kebaikan, serta memberikan kesadaran bagi masyarakat terhadap bahaya riba dan menolak tawaran pembiayaan yang mengandung unsur ribawi.
2.	Aziz. (2017). Pengaruh Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> BMT Tumang Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Desa Jrasah Kabupaten Boyolali.	Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro di desa jrasah sebesar 29,388 yang dilakukan dengan uji secara simulutan. Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro di Desa Jrasah.

Tabel 2.1
Tabel Lanjutan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Hasil
-----	------------	-------

3.	Wijaya. (2017). Analisis Peran Pembiayaan Qardhul Hasan dalam Peningkatan Usaha Kecil pada Anggota di BMT Muamalat Jumapolo.	Pembiayaan Qardhul Hasan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan usaha kecil.
4.	Cahyani. (2017). Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan, Pembinaan, Lama Usaha, Terhadap Pendapatan UMKM Binaan Studi Anggota BMT Tumang Kantor Pusat Boyolali.	Pembiayaan Qardhul Hasan, pembinaan, dan lama usaha sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM binaan.
5.	Prastiawati dan Darma. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional.	Pembiayaan di BMT tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya dan peningkatan kesejahteraannya meskipun arahnya sudah benar positif. Akan tetapi persepsi pedagang tentang perkembangan usahanya berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraannya.
6.	Sari.(2013). Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid -Cabang Bogor).	Pengaruh pembiayaan Qardhul Hasan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik.

Sumber: Diolah 2020

2.5 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Pembiayaan *Qardhul Hasan* dengan kesejahteraan masyarakat

Tujuan dari pembiayaan *Qardhul Hasan* yaitu membantu orang-orang yang membutuhkan modal usaha dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dari sektor ekonomi mikro. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ashal dan Nanda (2018), pembiayaan *Qardhul Hasan* memberikan perubahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Pengaruh terhadap kondisi ekonomi tidak hanya dirasakan oleh peminjam, akan tetapi juga dirasakan oleh orang-orang disekitar peminjam. Ketika usaha yang dijalankan sukses, maka pada kondisi tertentu mereka memerlukan tenaga lebih untuk meningkatkan produksinya. Pada saat inilah mereka akan mempekerjakan orang disekelilingnya, sehingga menciptakan atau membuka peluang terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat, dan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat sekitarnya serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dengan adanya pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan oleh Baitul Mal sangat membantu bagi anggota atau pelaku usaha yang memiliki keterbatasan modal dalam menjalankan usahanya. Memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pinjaman untuk mendanai usahanya tanpa harus terikat dengan adanya bunga, tambahan, seperti yang ada dilembaga keuangan konvensional dan rentenir yang menawarkan pinjaman kepada masyarakat dengan tingkat bunga yang tinggi. Dengan disalurkan pembiayaan *Qardhul Hasan* ini kepada pelaku usaha akan memberikan jalan keluar bagi masyarakat untuk bangkit dari kemiskinan. Sebab

dengan berkembangannya usaha yang dijalankan akan membantu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha itu sendiri. Yang sejalan juga dengan Sari (2013), terdapat pengaruh yang kuat antara pembiayaan *Qardhul Hasan* (variabel X) dengan pendapatan usaha mustahik (variabel Y) yang dibuktikan dengan perhitungan uji statistik “*non parameter correlation*” yang menunjukkan korelasi antara variabel X dan Y adalah positif, artinya semakin besar pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan maka akan semakin bertambah pula peningkatan pendapatan Mustahik.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dari uraian kajian-kajian yang dibahas sebelumnya, maka langkah selanjutnya penguraian kerangka pemikiran yang akan membahas “Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Kesejahteraan Petani di Baitul Mal Aceh”. Kerangka pemikiran yang akan disusun secara teoritis adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah 2020

Gambar 2.2

Skema kerangka pemikiran

Kerangka diatas menggambarkan Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap kesejahteraan Petani Di Baitul Mal Aceh. Peneliti tertarik meneliti karena hasil penelitian sebelumnya

menunjukkan adanya kontradiksi antar variabel karena ada yang berpengaruh dan ada pula yang tidak berpengaruh.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis antara lain:

1. Pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan maustahik

Pembiayaan *Qardhul Hasan* yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan (Antonio, 2001). Pembiayaan *Qardhul Hasan* ini berikan dengan tujuan sosial. Bank tidak akan mengalami kerugian dengan tidak adanya imbalan yang diberikan nasabah karena dana yang diperoleh untuk pembiayaan *Qardhul Hasan* ini bukan dari harta milik bank, akan tetapi dari sumber-sumber lainnya (Ismail, 2011).

Dengan adanya pembiayaan *Qardhul Hasan* ini digunakan sebagai alat untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dari sektor ekonomi mikro sesuai dengan tujuan dari pembiayaan *Qardhul Hasan* itu sendiri. Setiap anggota yang menerima pinjaman lunak *Qardhul Hasan* ini diharapkan dapat mengembangkan usahanya dengan baik secara mandiri maupun

kelompok, selain itu pembiayaan *Qardhul Hasan* ini digunakan sebagai pemberdayaan dan binaan bagi semua anggota binaan, hingga mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan baik serta mampu memberikan dampak positif dengan adanya bantuan pinjaman *Qardhul Hasan* ini, yang diwujudkan dalam bentuk dapat membentuk lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dilerah usaha yang dikembangkan oleh anggota binaan, kemudian dari segi finansial dapat mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak Baitul Mal dan mampu meningkatkan pendapatan Mustahik setelah memperoleh pembiayaan *Qardhul Hasan*, dan yang paling utama adalah dapat membantu masyarakat dari kemiskinan dan kemelaratan, serta mampu memberikan kesejahteraan dari segi perekonomian masyarakat, dan dampak positif yang diperoleh bukan hanya bagi anggota binaan yang memperoleh pinjaman modal usaha tetapi juga membantu perekonomian masyarakat lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

“Pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang metodenya berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic bertujuan untuk mencoba hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2012: 13). Penelitian asosiatif merupakan metode untuk mengkaji bagaimana suatu variabel berkaitan dengan variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan variabel (Juliandi, 2013: 4). Variabel ini biasanya diukur dengan instrument penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011:38).

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2007), mengatakan lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data penelitian yang kuat dan akurat, dalam lokasi penelitian. Menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan cara menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian

dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sementara itu keterbatasan waktu, biaya, dan juga tenaga juga perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja yang dilakukan di Baitul Mal Aceh yang beralamat Jl. T. Nyak Arief Komplek Keistimewaan Aceh. Alasan peneliti memilih Baitul Mal Aceh dikarenakan Baitul Mal Aceh sudah mencakup daerah Aceh Besar dan Banda Aceh. Dengan kata lain, kategori untuk ruang lingkup Baitul Mal Aceh lebih luas yaitu cakupannya bukannya hanya untuk tingkat daerah saja akan tetapi cakupannya juga untuk tingkat Provinsi.

3.3 Data Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti seperti wawancara, kuisisioner, dan observasi. Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada mustahik yang menerima fasilitas pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan oleh pihak Baitul Mal Aceh.

3.3.2 Populasi Dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini

adalah mustahik yang menerima pembiayaan *Qardhul Hasan* dengan jenis usaha petani di Baitul Mal Aceh, dengan jumlah 95 orang pada tahun 2019. Penulis memilih mustahik dengan kategori petani dikarenakan sebagian besar dan pada umumnya mata pencarian masyarakat aceh yang tinggal dipedesaan selain nelayan adalah bertani, sektor pertanian juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh yang diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani serta sekaligus melepaskan petani dari belenggu kemiskinan.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kesimpulan dari pengambilan sampel tersebut yang akan diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2016:81). Metode penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sampling jenuh*, dimana teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Dan istilah lain dalam sampel jenuh ini adalah sensus. Dalam penelitian ini untuk dijadikan sampel yakni petani yang mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang.

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan

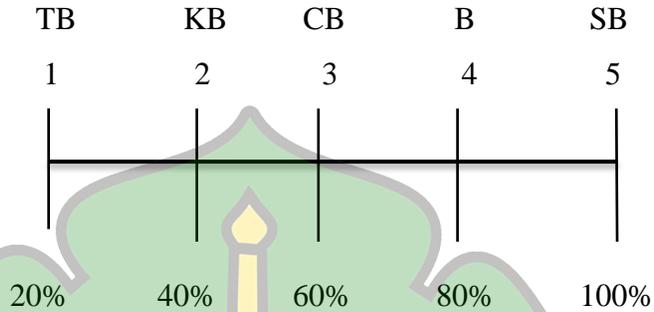
dalam pengukuran akan menghasilkan data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan skala yang digunakan adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah suatu skala dimana penomoran objek Kategori dimulai dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya (Siregar, 2013). Dikarenakan data yang diperoleh adalah data ordinal, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penilaian skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala likert

Keterangan	Bobot jawaban
Sangat setuju / sangat baik	5
Setuju / baik	4
Kurang setuju / cukup baik	3
Tidak setuju / kurang baik	2
Sangat tidak setuju / sangat kurang baik	1

Sumber: Sugiyono (2016)

Dalam penilaian skala dan jarak ditentukan berdasarkan dari tabel 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1
Skala ukur penilaian

Untuk mengetahui hasil dari data angket secara keseluruhan yang di dapat dari penilaian angket melalui skala penilaian diatas. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Persentase

Nilai Jawaban	Skala
81%-100%	SB
61%-80%	B
41%-60%	CB
21%-40%	KB
0%-20%	TB

Sumber: Data diolah (2020)

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

TB = Tidak Baik

Kemudian untuk mendapatkan persentase dari jawaban responden digunakan menggunakan rumus di bawah ini:

Persentase = jumlah skor × jumlah responden

Sedangkan untuk mendapatkan hasil persentase dari jawaban responden dalam bentuk persen (%) menggunakan rumus dibawah ini (Sugiyono, 2012).

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Alternatif jawaban tertinggi} \times \text{total responden}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Skala likert akan dikonversikan kedalam skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI) agar dapat memenuhi persyaratan pengujian statistik parametrik.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka variabel yang dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Qardhul Hasan*.

- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dengan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item pernyataan
1	Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	1. Besarnya pinjaman	1. Persyaratan pengajuan pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> mudah saya penuhi. 2. Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> sesuai dengan kebutuhan saya. 3. Besaran pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> yang saya terima mencukupi kebutuhan saya.
		2. Jangka waktu.	4. Jangka waktu pelunasan pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> yang disepakati tidak memberatkan saya.
		4. Prosedur pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> . (Cahyani, 2017).	5. Saya merasa puas dengan pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> yang ada di Baitul Mal. 6. Saya akan mengajukan pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> pada Baitul Mal Aceh jika membutuhkan lagi.
2.	kesejahteran petani	1. Kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari.	1. Pendapatan saya meningkat dan semakin cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok/ sehari-hari.
		2. Kemampuan memenuhi kebutuhan	2. Pendapatan saya meningkat cukup untuk memenuhi kebutuhan tambahan.

		tambahan	
--	--	----------	--

Tabel 3.3
Tabel Lanjutan Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item pernyataan
		3. Kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan.	3. Pendapatan saya meningkat dan lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga.
		4. Kemampuan memenuhi kebutuhan kesehatan .	4. Pendapatan saya meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga saya.
		5. Kemampuan memenuhi kebutuhan spritual.	5. Pendapatan saya meningkat dan dapat dikatakan cukup untuk mengeluarkan zakat, dan zakat saya meningkat.
		6. Kemampuan memenuhi kebutuhan investasi. (Prastiawati Dan Darma 2016).	6. Pendapatan saya meningkat dan dapat mengeluarkan infaq dan sadaqah. Dan infaq, sadaqah saya semakin meningkat.
		7. Kemampuan memenuhi kebutuhan investasi. (Prastiawati Dan Darma 2016).	7. Pendapatan saya meningkat dan semakin dapat disisihkan untuk investasi/menabung.

Sumber: Diolah 2020

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas data merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat ke validan suatu instrumen. Valid atau tidaknya suatu instrumen diketahui ketika ia mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti ia mempunyai validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat membuktikan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan seberapa jauh data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas tersebut (Suharsimi, 2002:145). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *SPSS statistic version 21,0* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu instrumen dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat mengumpulkan data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2002:154). Teknik yang digunakan untuk uji reabilitas adalah teknik *alpha cronbach*. Uji reabilitas instrumen menggunakan pengujian dengan taraf signifikan 5% jika $r \text{ alpha} > 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan *reliable*, perhitungan dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi distribusi normal, jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas yang digunakan yaitu komogrov-smirnov dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel distribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi (Suliyanto, 2011:69)

3.6.3.2. Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2008:11) uji heteroskedasitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat kesamaan variabel dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Ada cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas melihat grafik plot nilai antara prediksi variabel terikat dependen yaitu ZPRED dengan residunya SRESED. Analisa heteroskedasitas mempunyai dasar sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk bola yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas bawah 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah pengaruh antara dua variabel, dimana terdiri dari satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) dan digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Bentuk umum persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis sebagai berikut (Priyatno, 2011:135):

$$Y = a + bx \quad (3.2)$$

Dimana :

Y = variabel terikat (perkembangan perekonomian petani)

A = konstanta

X = variabel bebas (Pembiayaan *Qarhul Hasan*)

b = koefisien regresi, yaitu peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kekuatan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang berguna untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiarto, 2006).

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (3.3)$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R= Koefisien Korelasi.

3.7 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan tahapan pengujian di atas, maka tahap selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini melakukan uji signifikan parsial (T-test). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial) untuk menguji pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh . kemudian hasil t hitung dibandingkan dengan distribusi t tabel. Kesimpulan dari hasil pengujian dapat dilakukan sebagai berikut (Sugiyono: 2010):

T hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

T hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Baitul Mal Aceh

4.1.1 Sejarah Singkat Baitul Mal Aceh

Baitul Mal Aceh mulai berdiri pada tahun 1973. Pada masa itu belum menjadi Baitul Mal Aceh akan tetapi sebagai Badan Penerbitan Harta Agama (BPHA). (BPHA) dibentuk pada April 1973 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 05/1973. Lembaga ini beberapa kali mengalami perubahan nama seperti, Badan Harta Agama (BHA) pada Januari 1975 berdasarkan Keputusan Gubernur, kemudian berubah menjadi BAZIZ/BASDA pada Februari tahun 1993 berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 02/1993, setelah itu berubah menjadi Badan Baitul Mal pada Januari tahun 2004 berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 18/2003, dan berdasarkan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 mengalami perubahan nama menjadi Baitul Mal Aceh, dan ini adalah perubahan nama yang terakhir pada Januari tahun 2008. Baitul Mal adalah lembaga yang non struktural dan secara independen dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan syariat Islam. Baitul Mal juga bertanggung jawab kepada Gubernur Aceh, hal ini diatur berdasarkan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 Pada Pasal 3 Ayat 1 (Baitul Mal Aceh, 2019).

4.1.2 Fungsi dan Kewenangan Baitul Mal Aceh

Fungsi dan wewenang Baitul Mal Aceh diatur berdasarkan Qanun Nomor 10 Tahun 2007 Pasal 8 Ayat 1 yaitu:

1. Melakukan pengelolaan dan mengurus dana zakat, wakaf, dan harta agama.
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran serta pendayagunaan dana zakat.
3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya.
4. Menjadi wali bagi anak yang tidak memiliki nashab, wali pengampu bagi orang dewasa yang tidak cakap dalam melakukan perbuatan hukum, serta menjadi pengawas terhadap wali nashab.
5. Berdasarkan Putusan Mahkamah Syariah menjadi pihak yang mengelola harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya.
6. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan (Baitul Mal Aceh, 2019).

4.1.3 Visi dan Misi Baitul Mal Aceh

Pedoman yang digunakan baitul mal aceh dalam menjalahkan tugas dan fiungsinya berdasarkan visi dan misi yang telah diterapkan yaitu (Baitul Mal Aceh, 2019):

1. Visi

Baitul mal dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan visinya yaitu “*baitul mal aceh yang amanah, profesional, dan progresif*”

2. Misi

Baitul Mal Aceh dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan misinya yaitu:

- a. Mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZISWAF serta peran Baitul Mal
- b. Mengembangkan kompetensi amil yang bersertifikasi
- c. Menerapkan total *Quality* manajemen dalam pengelolaan ZIZWAF
- d. Mewujudkan manajemen data dan informasi berbasis teknologi
- e. Mengoptimalkan penghimpunan zakat dan infak
- f. Mewujudkan pendistribusian serta pendayagunaan zakat dan infak yang berkontribusi bagi peningkatan produktifitas dan kemandirian masyarakat
- g. Meningkatkan pengelolaan waqaf dan perwalian anak yatim.

4.1.4 Pembiayaan *Qardhul Hasan* Di Baitul Mal Aceh

Pembiayaan *Qardhul Hasan* yang ada di Baitul Mal Aceh dijalankan sejak tahun 2006 untuk membina Mustahik kelompok

usaha kecil yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar dengan kategori petani dan pedagang kecil. Pembiayaan *Qardhul Hasan* memberikan kemudahan bagi Mustahik yang memerlukan dana atau modal untuk mengembangkan usahanya baik dalam sektor pertanian maupun perdagangan dengan bantuan pembiayaan *Qardhul Hasan* yang dapat diakses dengan mudah oleh Mustahik tanpa adanya agunan dan bunga yang harus dikembalikan selain pinjaman pokoknya, dengan harapan bahwa Mustahik atau masyarakat dapat terlepas dari pinjaman kepada rentenir serta menimbulkan atau menumbuhkan jiwa usaha dalam diri masyarakat. Sumber dana dari pembiayaan *Qardhul Hasan* ini berasal dari dana zakat dan infak di Baitul Mal Aceh, dengan prinsip tolong menolong bukan untuk transaksi komersial. Dalam pengelolaan dana zakat, Baitul Mal mengarahkan dana zakat kedalam pembiayaan yang bersifat produktif serta memberikan peluang bagi pengusaha kecil untuk berkembang secara produktif dan mandiri serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan potensi ekonomi yang lebih baik lagi. Bagi Mustahik yang ingin mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* atau ZIS produktif di Baitul Mal Aceh harus berdasarkan tahapan berikut ini (Jarjis, 2018):

- a. Baitul mal melalui unit ZIS Produktif akan membuka waktu dan batas bagi calon Mustahik yang ingin mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* dengan membawa syarat-

syarat kelengkapan berkas permohonan pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan*.

- b. Kemudian untuk informasi pembiayaan usaha ZIS Produktif Mustahik dapat datang ke Baitul Mal secara langsung dan akan dibimbing oleh amil yang bertugas di counter mengenai tahapan dalam pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan* atau dapat mengakses melalui website Baitul Mal Aceh.
- c. Tahap selanjutnya berkas-berkas permohonan Mustahik akan diinput dan direkap perkecamatan oleh amil.
- d. Kemudian pihak unit ZIS Produktif akan melakukan survey lapangan kerumah dan tempat usaha calon Mustahik.
- e. Setelah itu pihak unit ZIS Produktif akan melakukan rapat untuk memutuskan tentang kelayakan calon Mustahik yang akan menerima dana dari Baitul Mal.
- f. Melakukan penyaluran dana dengan ijab dan kabul antara pihak unit ZIS Produktif dengan Mustahik yang menerima pembiayaan *Qardhul Hasan*.
- g. Dana yang telah disalurkan oleh pihak Baitul Mal kepada Mustahik harus dikembalikan sesuai dengan jumlah pinjaman pokoknya dengan waktu yang telah ditetapkan. Ketika sudah melunasi pinjamannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka Mustahik dapat melakukan pengajuan pembiayaan modal usaha pada tahap selanjutnya, sebab pembiayaan *qardhul hasan* di baitul mal aceh

diberikan secara bertahap mulai dari Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.

Untuk kriteria calon mustahik yang akan mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh adalah sebagai berikut (Baitul Mal Aceh, 2019) :

- a. Memiliki iman dan taqwa
- b. Jujur dan amanah
- c. Berasal dari keluarga yang kurang mampu
- d. Memiliki tempat usaha yang tetap
- e. Tidak bekerja sebagai PNS atau karyawan swasta BUMN
- f. Data- data yang diberikan oleh calon Mustahik harus diverifikasi oleh tim lapangan unit ZIS Produktif
- g. Syarat dan ketentuan berlaku sangat tergantung kepada fakta survey di lapangan yang dilakukan oleh tim relawan Baitul Mal.

4.1.5 Mekanisme Pembiayaan *Qardhul Hasan* Di Baitul Mal Aceh

Pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh memiliki skema atau mekanisme yang diterapkan dalam penyaluran dana, mekanisme pembiayaan *Qardhul Hasan* yang ada di Baitul Mal Aceh diberikan untuk masyarakat miskin yang membutuhkan dana dalam mengembangkan usahanya. Informasi terkait pembiayaan *Qardhul Hasan* di publikasi oleh Baitul Mal melalui surat kabar, dan website resmi Baitul Mal. Setelah mendapatkan informasi terkait pembiayaan *Qardhul Hasan* tersebut, calon Mustahik dapat

mengajukan permohonan ke kantor Baitul Mal sekaligus membawa syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengajuan pembiayaan seperti surat keterangan tidak mampu, *foto copy* KTP, KK, dan lain sebagainya. Kemudian berkas-berkas calon mustahik akan diinput oleh amil dan direkap perkecamatan dan akan dilakukan survey terkait tempat usaha, rumah, dan lingkungan tempat tinggal calon Mustahik untuk dilakukan wawancara terkait usahanya. Langkah selanjutnya pihak Baitul Mal akan melakukan rapat mengenai keputusan kelayakan calon Mustahik yang akan mendapatkan pinjaman modal usaha pembiayaan *Qardhul Hasan*, setelah itu melakukan ijab dan qabul dengan Mustahik yang mendapatkan pinjaman modal usaha dari Baitul Mal Aceh. Kemudian Baitul Mal akan melakukan pemantauan dan akan mendampingi Mustahik terkait pemanfaatan dana tersebut agar sesuai dengan tujuan untuk modal usaha. Dalam pengembalian pinjaman dilakukan 12 kali pengembalian atau dibayarkan secara perbulan selama 1 tahun (Jarjis, 2018).

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mustahik yang mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh dengan kategori usaha sebagai petani. Karakteristik responden dalam pengisian pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuisioner yang berkenaan dengan data pribadi seperti jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan serta jangka waktu pengembalian. Dalam penelitian ini variabel independen adalah pembiayaan *Qardhul*

Hasan sedangkan variabel dependen adalah kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh.

4.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari data sebagai berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	27	28.4
Perempuan	68	71.6
Total	95	100

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang atau sebesar 28,4% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang atau sebesar 71,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan.

4.2.2 Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat diliat dari data sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Usia		
Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-29 Tahun	7	7.4
30-39 Tahun	36	37.9
40-49 Tahun	52	54.7
50 Tahun Keatas	0	0
Total	95	100.0

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berusia 20-29 Tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 7,4%, berusia 30-39 Tahun sebanyak 36 orang atau sebesar 37,9%, sedangkan berusia 40-49 tahun sebanyak 52 orang atau sebesar 54,7% dan berusia 50 Tahun keatas sebanyak 0 orang atau sebesar 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini usia responden didominasi oleh usia 40-49 Tahun.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari data sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan		
Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	16	16.8
SMP	50	52.6
SMA	29	30.5
SARJANA	0	0
Total	95	100.0

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 16 orang atau 16,8%, responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 50 orang atau sebesar 52,6% kemudian tingkat pendidikan SMA sebesar 29 orang atau sebesar 30,5%. Selanjut responden dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 0 orang atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMP.

4.2.4 Jangka Waktu Pembiayaan

P6	22	23.2	72	75.8	1	1.1	0	0	0	0	4.22
Jumlah											4.28

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden sebanyak 95 orang, menunjukkan tanggapan responden terhadap pertanyaan mengenai variabel X pembiayaan *Qardhul Hasan*.

Pada pertanyaan 1 (P1) dengan pertanyaan persyaratan pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan* mudah untuk saya penuhi. Dari 95 orang responden untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju berjumlah 0 responden atau 0%, dan jumlah responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 10 responden atau 10,5%. Jumlah responden yang menjawab setuju sebanyak 41 responden atau 43,2%. Kemudian untuk tanggapan responden yang memilih sangat setuju sebanyak 44 responden atau 46,3%. Dan nilai rata-rata dari pertanyaan ini adalah sebanyak 4.26.

Pertanyaan 2 (P2) dengan pertanyaan pembiayaan *Qardhul Hasan* sesuai dengan kebutuhan saya. Dari 95 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.1%, dan untuk responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 responden atau 4.2%. Jumlah responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 9 responden atau 9,5%. Jumlah responden yang menjawab setuju sebanyak 38 responden atau sebanyak 40%. Kemudian untuk responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 48 responden atau 45,3%. Dan nilai rata-rata untuk pertanyaan ini adalah sebesar 4,24.

Pertanyaan 3 (P3) dengan pertanyaan besaran pembiayaan *Qardhul Hasan* yang saya terima mencukupi kebutuhan saya. Tanggapan responden untuk pertanyaan ini dengan jumlah responden sebanyak 95 orang, yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Untuk responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 7 responden atau 7,4%. Jumlah responden yang menjawab setuju sebanyak 40 responden atau 42,1%. Dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 48 responden atau 40,5%. Dan nilai rata-rata untuk pertanyaan ini adalah sebesar 4,43%.

Pertanyaan 4 (P4) dengan pertanyaan jangka waktu pelunasan pembiayaan *Qardhul Hasan* yang disepakati tidak memberatkan saya. Dari 95 orang responden, tanggapan responden yang memilih sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Tanggapan responden yang memilih setuju sebanyak 69 responden atau 72,6%. Kemudian tanggapan responden yang memilih sangat setuju sebanyak 26 responden atau 27,4%. Dan nilai rata-rata dari pertanyaan ini sebanyak 4,27%.

Pertanyaan 5 (P5) dengan pertanyaan saya merasa puas dengan pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh. Dari 95 responden yang memilih sangat tidak setuju, tidak setuju, dan kurang setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Dan responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 69 responden atau 72,6%. Kemudian responden yang memilih sangat setuju sebanyak 26

responden atau 27,4%. Dan nilai rata-rata dari pertanyaan ini adalah sebesar 4,27%.

Pertanyaan 6 (P6) dengan pertanyaan saya akan mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* pada Baitul Mal Aceh jika membutuhkannya lagi. Jumlah responden sebanyak 95 orang, dengan tanggapan responden yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Responden yang memilih kurang setuju sebanyak 1 responden atau 1,1 %. Dan responden yang memilih setuju sebanyak 72 responden atau 75,8 %. Kemudian responden yang memilih sangat setuju sebanyak 22 responden atau 23,2%. Dan nilai rata-rata dari pertanyaan ini sebesar 4,22.

Tabel 4.6
Persentase Jawaban Mustahik Terhadap Pembiayaan *Qardhul Hasan*

No.	Pertanyaan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala=Hasil	Rata-Rata%
1	Persyaratan pengajuan pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> mudah saya penuhi	TB /STS	-	4,14
		KB/TS	-	
		CB/KS	$10 \times 3 = 30$	
		B/S	$41 \times 4 = 144$	
		SB/SS	$44 \times 5 = 220$	
		Total 394 :95		
		$394 : (5 \times 95) \times 100\%$	82,94	
2	Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> sesuai dengan kebutuhan saya	TB /STS	$1 \times 1 = 1$	4,24
		KB/TS	$4 \times 2 = 8$	
		CB/KS	$9 \times 3 = 27$	
		B/S	$38 \times 4 = 152$	
		SB/SS	$43 \times 5 = 215$	
		Total 403 :95		
		$403 : (5 \times 95) \times 100\%$	84,84	
3	Besaran pembiayaan	TB /STS	-	4,43
		KB/TS	-	

Qardhul hasan yang saya terima mencukupi kebutuhan saya	CB/KS	$7 \times 3 = 21$	
	B/S	$40 \times 4 = 160$	
	SB/SS	$48 \times 5 = 240$	
		Total 421 : 95	
		$421 : (5 \times 95) \times 100\%$	88,63

Tabel 4.6
Tabel Lanjutan Persentase Jawaban Mustahik Terhadap
Pembiayaan Qardhul Hasan

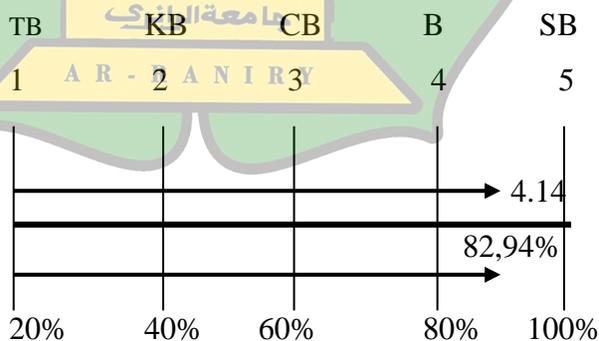
No.	Pertanyaan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala=Hasil	Rata-Rata %
4	Jangka waktu pelunasan pembiayaan Qardhul Hasan yang di sepakati tidak memberatkan saya	TB/STS	-	4,27
		KB/TS	-	
		CB/KS	-	
		B/S	$69 \times 4 = 276$	
		SB/SS	$26 \times 5 = 130$	
			Total 406 : 95	
	$406 : (5 \times 95) \times 100\%$	85,47		
5	Saya merasa puas dengan pembiayaan Qardhul Hasan yang ada di Baitul Mal Aceh	TB /STS	-	4,27
		KB/TS	-	
		CB/KS	-	
		B/S	$69 \times 4 = 276$	
		SB/SS	$26 \times 5 = 130$	
			Total 406 : 95	
	$406 : (5 \times 95) \times 100\%$	85,47		
6	Saya akan mengajukan pembiayaan Qardhul Hasan pada Baitul Mal Aceh jika membutuhkannya lagi	TB /STS	-	4,22
		KB/TS	-	
		CB/KS	$1 \times 3 = 3$	
		B/S	$72 \times 4 = 288$	
		SB/SS	$22 \times 5 = 110$	
			Total 401 : 95	
	$401 : (5 \times 95)$	84,42		

		x 100%	
Total keseluruhan		2,431	
Jumlah rata-rata/% variabel		25,57:6	4,26
		2.431: (5×95):6×100%	85,2%

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas yang terdiri dari enam pertanyaan maka:

1. Dari jumlah total hasil $30 + 144 + 220$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban pada persepsi Mustahik terhadap persyaratan pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan* yaitu $(394:95)$, hasilnya adalah 4,14. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(394 : (5 \times 95) \times 100\%)$ maka hasilnya adalah 82,94%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 82,94% masuk kedalam skala sangat baik. dapat digambarkan sebagai berikut:

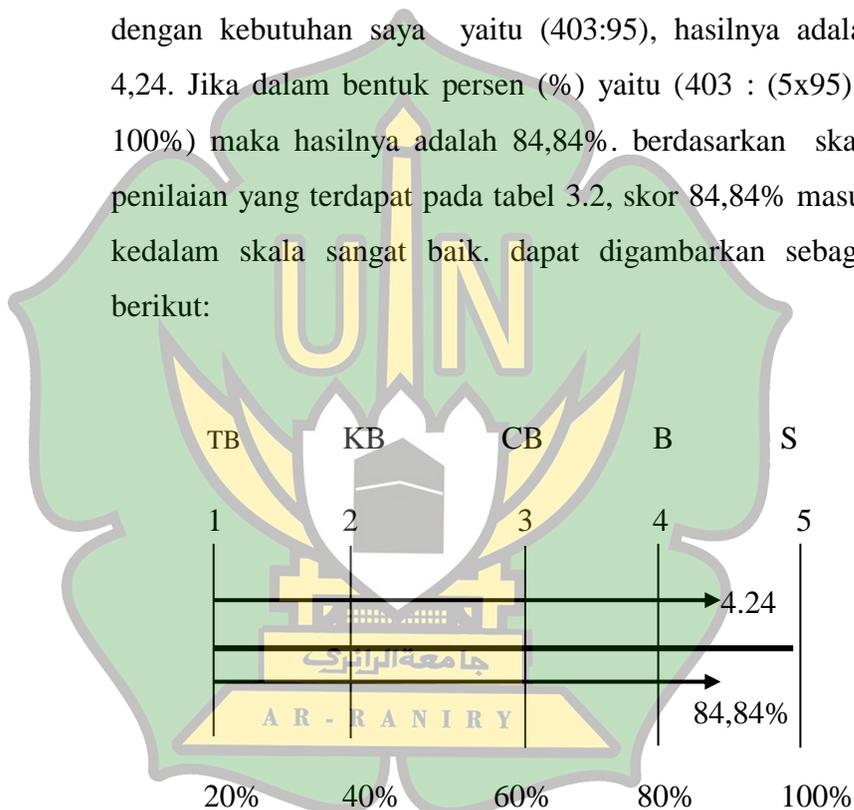


Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.1

Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Pembiayaan *Qardhul Hasan* Item 1

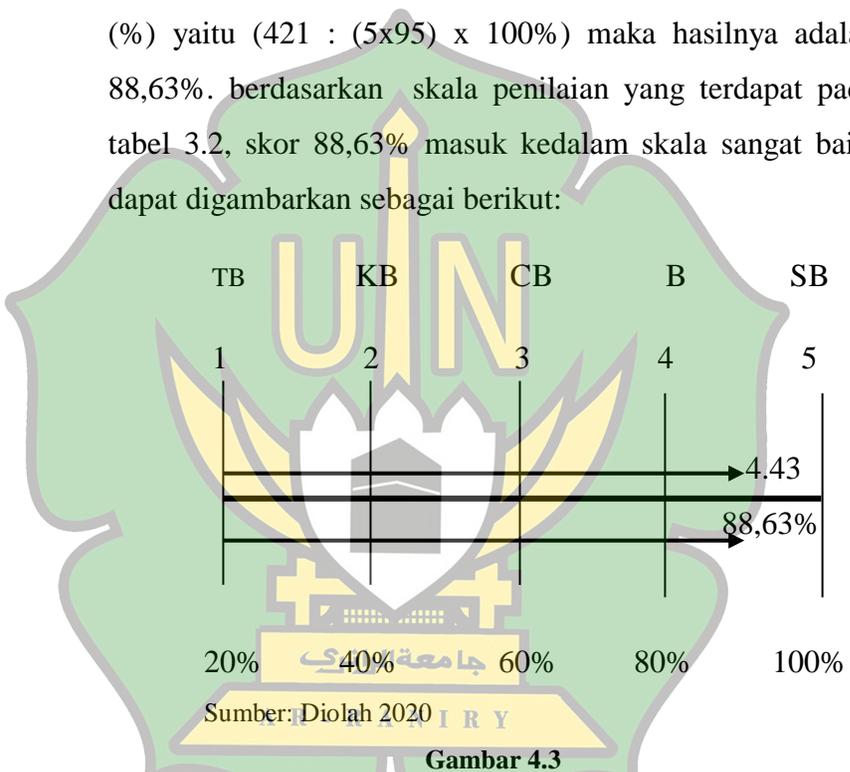
2. Dari jumlah total hasil $1 + 8 + 27 + 152 + 215$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban pada persepsi Mustahik terhadap pembiayaan *Qardhul Hasan* sesuai dengan kebutuhan saya yaitu $(403:95)$, hasilnya adalah 4,24. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(403 : (5 \times 95) \times 100\%)$ maka hasilnya adalah 84,84%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 84,84% masuk kedalam skala sangat baik. dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.2
Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Pembiayaan *Qardhul Hasan* Item 2

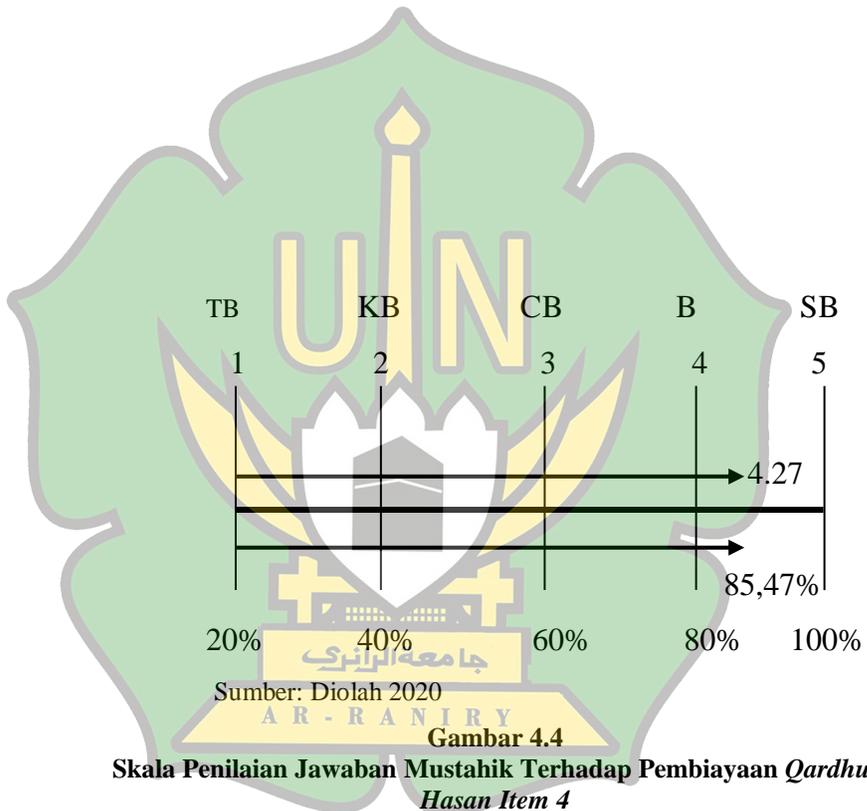
3. Dari jumlah total hasil $21 + 160 + 240$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban pada persepsi Mustahik terhadap Besaran pembiayaan *Qardhul Hasan* yang saya terima mencukupi kebutuhan saya yaitu (421:95), hasilnya adalah 4,43. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(421 : (5 \times 95) \times 100\%)$ maka hasilnya adalah 88,63%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 88,63% masuk kedalam skala sangat baik. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3
Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Pembiayaan *Qardhul Hasan* Item 3

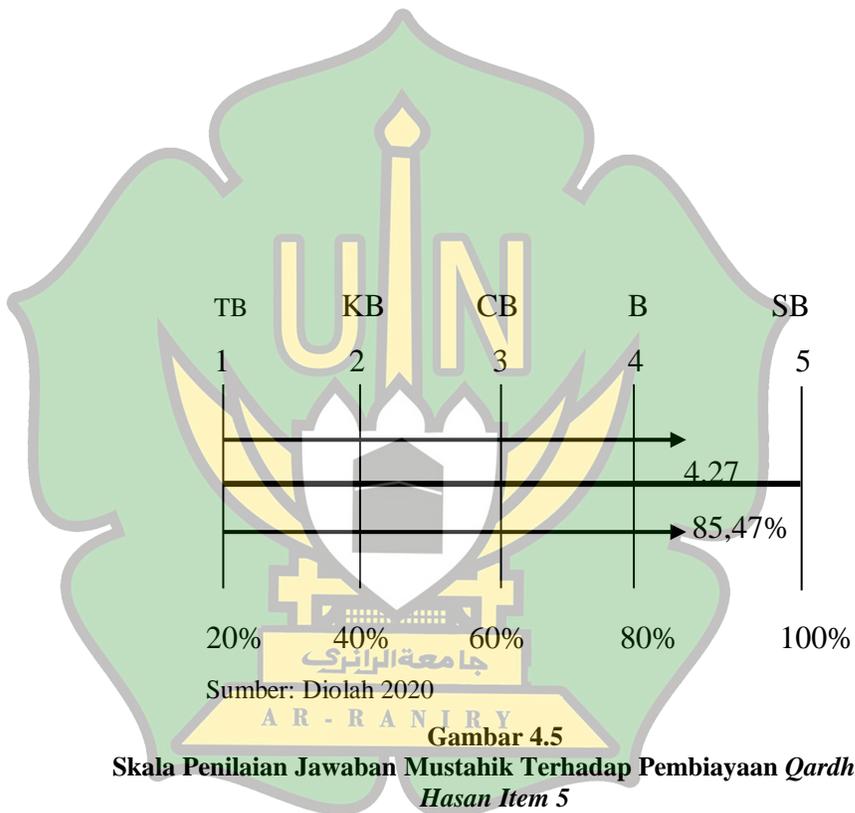
4. Dari jumlah total hasil $276 + 130$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban pada persepsi Mustahik terhadap Jangka waktu pelunasan pembiayaan *Qardhul Hasan* yang disepati tidak memberatkan saya yaitu

(406:95), hasilnya adalah 4,27. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(406 : (5 \times 95) \times 100\%)$ maka hasilnya adalah 85,47%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 85,47% masuk kedalam skala sangat baik. dapat digambarkan sebagai berikut:



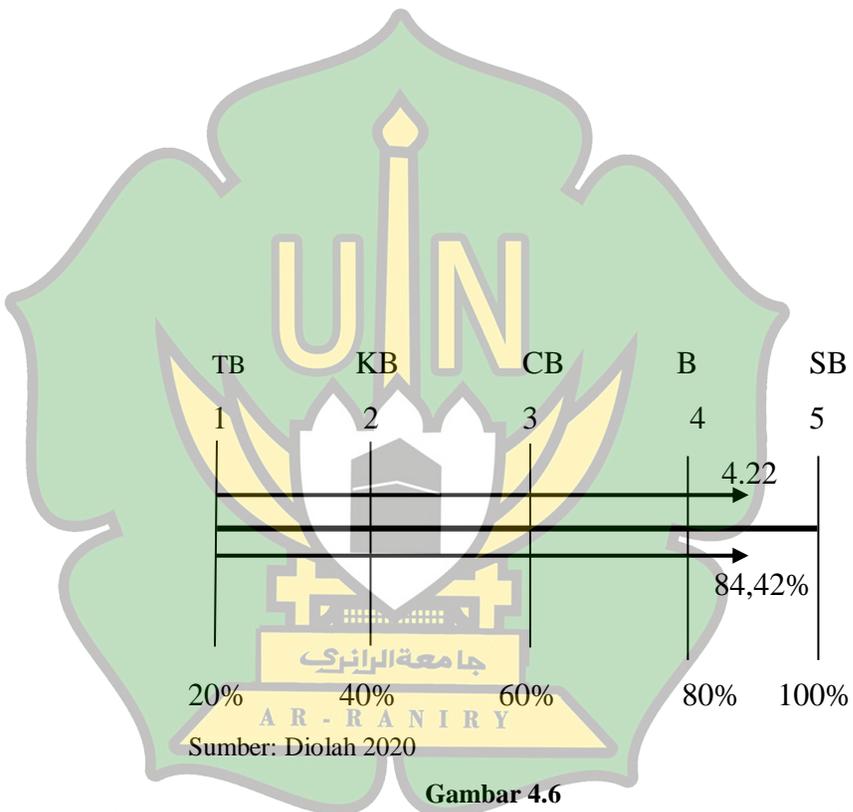
5. Dari jumlah total hasil 276 + 130, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban pada persepsi Mustahik terhadap yaitu (421:95), hasilnya adalah 4,27. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(421 : (5 \times 95) \times 100\%)$ saya merasa puas dengan pembiayaan *Qardhul Hasan* yang

ada di Baitul Mal Aceh maka hasilnya adalah 85,47%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 85,47% masuk kedalam skala sangat baik. dapat digambarkan sebagai berikut:



6. Dari jumlah total hasil $3 + 288 + 110$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban pada persepsi Mustahik akan mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* jika membutuhkannya lagi yaitu $(401:95)$, hasilnya adalah 4,22. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(401 : (5 \times 100) \times$

100%) maka hasilnya adalah 84,42%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 84,42% masuk kedalam skala sangat baik. dapat digambarkan sebagai berikut:

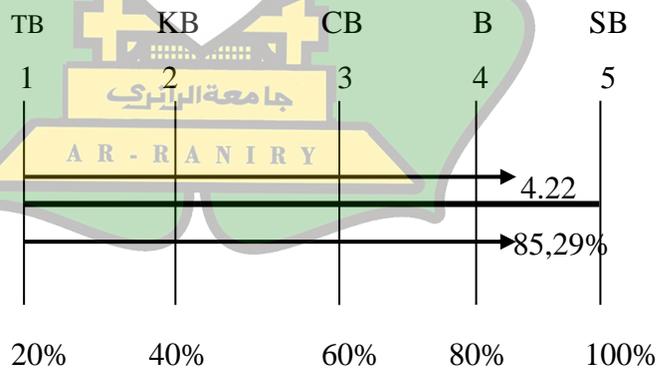


Gambar 4.6
Skala Penilaian Jawaban Mustahik Terhadap Pembiayaan *Qardhul Hasan* Item 6

Dari 6 (enam) pernyataan Mustahik terkait pembiayaan *Qardhul Hasan* di atas, pernyataan mengenai pembiayaan *Qardhul Hasan* didasarkan pada besaran pembiayaan *Qardhul Hasan* mencukupi kebutuhan adalah nilai tertinggi dibandingkan dengan

pernyataan lainnya dengan nilai jawaban 4,24 atau 84,84%. Nilai tersebut mendekati skor 5 (skor untuk jawaban sangat baik/ sangat setuju) hal menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju untuk sejumlah pernyataan pembiayaan *Qardhul Hasan* sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, dan setuju hanya sebagian kecil.

Secara umum pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh menunjukkan hasil yang relatif sangat baik dengan nilai jawaban rata-rata 4,26 merupakan jumlah total skor seluruh item pernyataan variabel di bagi butir pernyataan yaitu $(25,57 : 6)$ hasilnya 4,26. Nilai ini berada pada skor 5 untuk pilihan sangat baik/sangat setuju. Jika dilihat dalam bentuk persen (%) yaitu: $(2.431 : (5 \times 95) : 6 \times 100\%)$ maka hasilnya adalah 85,29% masuk kedalam skala SB (sangat baik) dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.7
Skala penilaian variabel pembiayaan *Qardhul Hasan*

Dari skala ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menjawab sangat setuju dan responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, dan setuju hanya sebagian kecil saja atas butir pernyataan mengenai pembiayaan *Qardhul Hasan*.

4.3.2 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Petani

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel kesejahteraan petani

Item Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	40	42.1	51	53.7	4	4.2	0	0	0	0	4.37
P2	42	44.2	37	38.9	16	16.8	0	0	0	0	4.27
P3	21	22.1	59	62.1	15	15.8	0	0	0	0	4.06
P4	3	3.2	52	54.7	38	40	2	2.1	0	0	3.58
P5	24	25.3	46	48.4	20	21.1	5	5.3	0	0	3.93
P6	40	42.1	36	37.9	15	15.8	4	4.2	0	0	4.17
P7	5	5.3	50	52.6	24	25.3	14	14.7	2	2.1	3.44
Jumlah											3.98

Sumber: Data diolah (2020)

Dari data di atas dengan jumlah responden sebanyak 95 orang dan 7 buah pertanyaan terkait variabel kesejahteraan petani (Y). Dapat dilihat dari pertanyaan 1 (P1) dengan pertanyaan pendapatan saya meningkat dan semakin cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok/sehari-hari, menunjukkan bahwa tanggapan responden yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Jumlah responden yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 4 responden atau 4,2%. Dan responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 51 responden atau 53,7%. Kemudian responden yang memilih jawab sangat setuju sebanyak 40 responden atau 42,1%. Nilai rata-rata untuk pertanyaan 1 ini sebesar 4,37.

Pertanyaan 2 (P2) dengan pertanyaan pendapatan saya meningkat dan semakin cukup untuk memenuhi kebutuhan tambahan yang diperlukan. Dan dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 95 responden, yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Jumlah responden yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 16 responden atau 16,8%. Dan jumlah responden yang memilih setuju sebanyak 37 responden atau 38,9%. Kemudian untuk responden yang memilih sangat setuju sebanyak 42 responden atau 44,2%. Nilai rata-rata dari pertanyaan ini sebesar 4,27.

Pertanyaan 3 (P3) dengan pertanyaan pendapatan saya meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga saya. Dari 95 responden, tanggapan responden yang

memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Responden yang memilih tanggapan kurang setuju sebanyak 15 responden atau 15,8%. Dan jumlah responden yang memilih tanggapan setuju sebanyak 59 responden atau 62,1% . Kemudian responden yang memilih tanggapan sangat setuju sebanyak 21 responden atau 22,1%, dengan nilai rata-rata untuk pertanyaan ini sebesar 4,06.

Pertanyaan 4 (P4) dengan pertanyaan pendapatan saya meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga saya. Dari jumlah responden sebanyak 95 orang, yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Jumlah responden yang memilih tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,1%. Jumlah responden yang memilih kurang setuju sebanyak 38 responden atau 40%. Dan responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 52 responden atau 54,7%. Kemudian responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 3 responden atau 3,58%, dengan nilai rata-rata sebanyak 3,58.

Pertanyaan 5 (P5) dengan pertanyaan pendapatan saya meningkat dan dapat untuk mengeluarkan zakat, dan zakat saya meningkat. Jumlah responden sebanyak 95 orang, dan tanggapan responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Jumlah responden yang memilih tidak setuju sebanyak 5 responden atau 5,3%. Responden yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 20 responden atau 21,1%. Responden yang

memilih setuju sebanyak 46 atau 48,4%. Kemudian responden yang memilih sangat setuju sebanyak 24 responden atau 25,3% dengan nilai rata-rata untuk pertanyaan ini sebanyak 3,93.

Pertanyaan 6 (P6) dengan pertanyaan pendapatan saya meningkat dan dapat untuk mengeluarkan infaq/sadaqah, dan infaq saya meningkat. Dari 95 orang responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Jumlah responden yang memilih tidak setuju sebanyak 4 responden atau 4,2%. Jawaban responden yang memilih kurang setuju sebanyak 15 responden atau 15,8%. Dan jawaban responden yang memilih setuju sebanyak 36 responden atau 37,9%. Kemudian responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 40 responden atau 42,1% dengan nilai rata-rata untuk pertanyaan ini sebanyak 4,17.

Pertanyaan 7 (P7) dengan pertanyaan pendapatan saya meningkat dan semakin dapat disisihkan untuk investasi/menabung. Dalam hal ini jumlah responden sebanyak 95 orang dengan tanggapan responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,1%. Responden yang memilih tidak setuju sebanyak 14 responden atau 14,7%. Jawaban responden yang memilih kurang setuju sebanyak 24 responden atau 25,3%. Dan jawaban responden yang memilih setuju sebanyak 50 responden atau 52,6%. Kemudian responden yang memilih sangat setuju sebanyak 5 responden atau 5,3%, dengan nilai rata-rata untuk pertanyaan ini sebanyak 3,44.



Tabel 4.8
Persentase Jawaban Mustahik Terhadap Kesejahteraan Petani

No.	Pertanyaan	Skala	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala=Hasil	Rata- Rata%
		Jawaban		
1	Penghasilan saya meningkat dan semakin cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok/sehari-hari	TB /STS	-	4,37 87,57
		KB/TS	-	
		CB/KS	$4 \times 3 = 12$	
		B/S	$51 \times 4 = 204$	
		SB/SS	$40 \times 5 = 200$	
			Total 416 :95	
	$416 : (5 \times 95) \times 100\%$			
2	Penghasilan saya meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan tambahan yang diperlukan	TB /STS	-	4,27 85,47
		KB/TS	-	
		CB/KS	$16 \times 3 = 48$	
		B/S	$37 \times 4 = 148$	
		SB/SS	$42 \times 5 = 210$	
			Total 406 :95	
	$406 : (5 \times 95) \times 100\%$			

3	Penghasilan saya meningkat dan lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga saya	TB /STS	-	4,06
		KB/TS	-	
		CB/KS	$15 \times 3 = 45$	
		B/S	$59 \times 4 = 236$	
		SB/SS	$21 \times 5 = 105$	
			Total 386 :95	
		$386 : (5 \times 95) \times 100\%$	81,26	
4	Penghasilan saya meningkat dan dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga saya	TB /STS	-	3,58
		KB/TS	$2 \times 2 = 4$	
		CB/KS	$38 \times 3 = 114$	
		B/S	$52 \times 4 = 208$	
		SB/SS	$3 \times 5 = 15$	
			Total 341:95	
		$341 : (5 \times 95) \times 100\%$	71,78	

Tabel 4.8
Tabel Persentase Jawaban Mustahik Terhadap Kesejahteraan Petani

No.	Pertanyaan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala=Hasil	Rata-Rata%
5	Penghasilan saya meningkat dan dapat mengeluarkan zakat, dan zakat saya meningkat	TB /STS	-	3,93
		KB/TS	$5 \times 2 = 10$	
		CB/KS	$20 \times 3 = 60$	
		B/S	$46 \times 4 = 184$	
		SB/SS	$24 \times 5 = 120$	
			Total 374 : 95	
		$374 : (5 \times 95) \times 100\%$	78,73	
6	Penghasilan saya meningkat dan dapat mengeluarkan sadaqah, infaq dan sadaqah saya	TB /STS	-	4,17
		KB/TS	$4 \times 2 = 8$	
		CB/KS	$15 \times 3 = 45$	
		B/S	$36 \times 4 = 144$	
		SB/SS	$40 \times 5 = 200$	
			Total 397: 95	

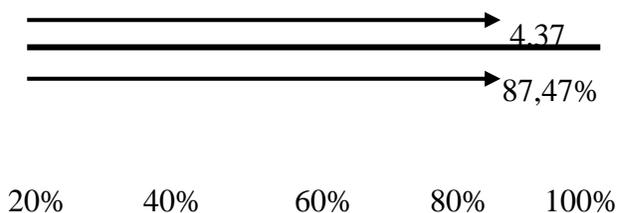
	meningkat		$397 : (5 \times 95) \times 100\%$	83,57
7	Penghasilan saya meningkat dan semakin dapat disisihkan untuk investasi/menabung	TB /STS	$2 \times 1 = 2$	3,44
		KB/TS	$14 \times 2 = 28$	
		CB/KS	$24 \times 3 = 72$	
		B/S	$50 \times 4 = 200$	
		SB/SS	$5 \times 5 = 25$	
			Total 327 : 95	
		$327 : (5 \times 95) \times 100\%$	68,84	
Total keseluruhan				2.647
Jumlah rata-rata/% variabel			27,82:7	3,97
			$2.647 : (5 \times 95) : 7 \times 100\%$	79,60%

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas yang terdiri dari enam pertanyaan maka:

1. Dari jumlah total hasil $12 + 204 + 200$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban Mustahik terhadap penghasilan saya meningkat dan semakin cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok/sehari-hari yaitu $(416 : 95)$, hasilnya adalah 4,37. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(416 : (5 \times 95) \times 100\%)$ maka hasilnya adalah 87,57%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 87,57% masuk kedalam skala sangat baik. dapat digambarkan sebagai berikut:

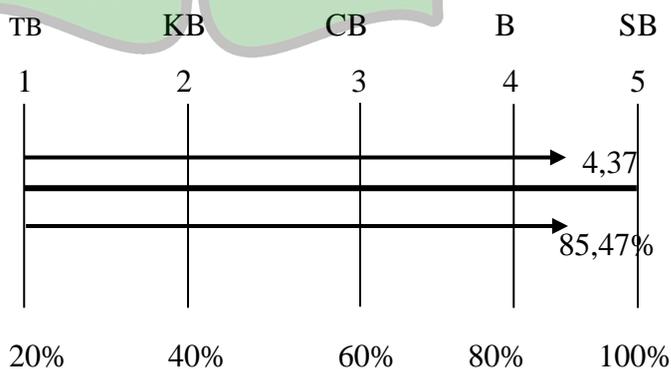
TB	KB	CB	B	SB
1	2	3	4	5



Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.8
Skala Penilaian Kesejahteraan Petani Item 1

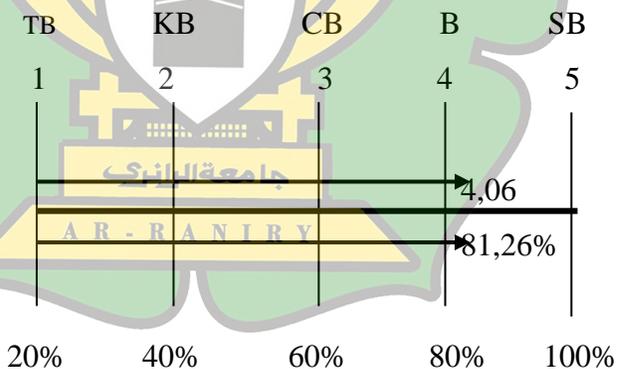
2. Dari jumlah total hasil $48 + 148 + 210$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban Mustahik terhadap Penghasilan saya meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan tambahan yang diperlukan, yaitu $(416 : 95)$, hasilnya adalah 4,37. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(416 : (5 \times 95)) \times 100\%$ maka hasilnya adalah 85,47%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 85,47% masuk kedalam skala sangat baik. dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.9
Skala Penilaian Kesejahteraan Petani Item 2

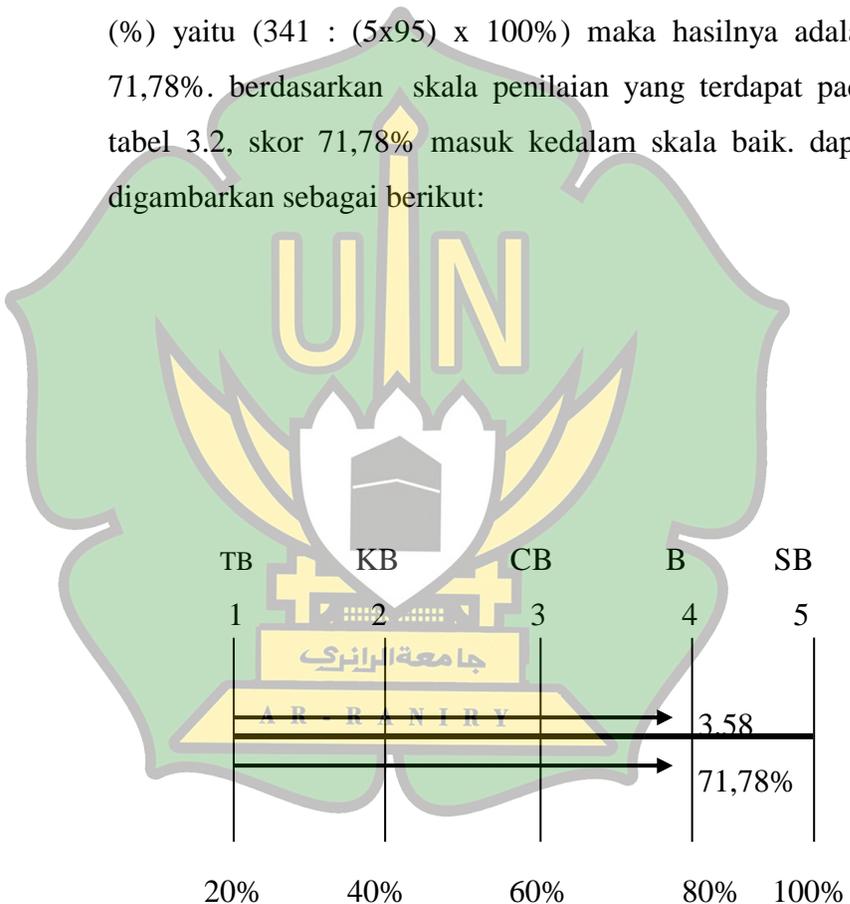
3. Dari jumlah total hasil $15 + 236 + 105$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban Mustahik terhadap Penghasilan saya meningkat dan lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga saya yaitu $(386 : 95)$, hasilnya adalah 4,06. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(386 : (5 \times 95) \times 100\%)$ maka hasilnya adalah 81,26%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 81,26% masuk kedalam skala sangat baik. dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.10
Skala Penilaian Kesejahteraan Petani Item 3

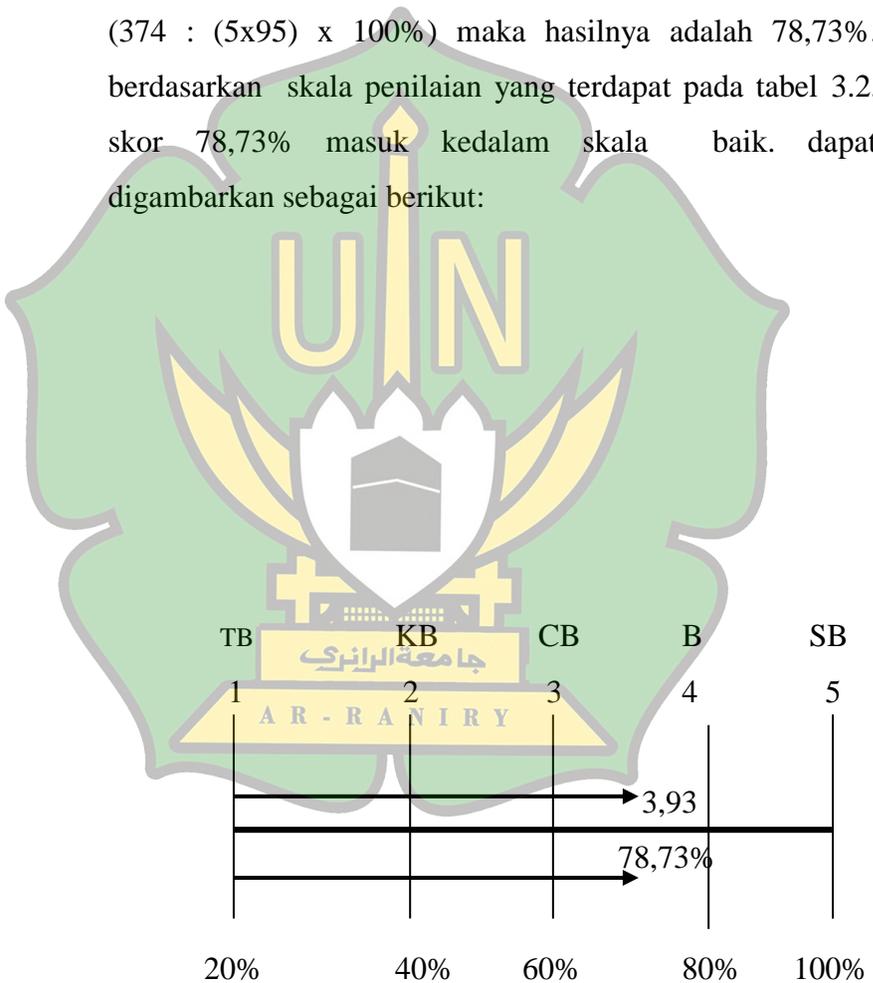
4. Dari jumlah total hasil $4 + 114 + 208 + 15$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban Mustahik terhadap Penghasilan saya meningkat dan dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga saya yaitu (341 : 95), hasilnya adalah 3,58. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(341 : (5 \times 95)) \times 100\%$ maka hasilnya adalah 71,78%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 71,78% masuk kedalam skala baik. dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.11
Skala Penilaian Kesejahteraan Petani Item 4

5. Dari jumlah total hasil $10 + 60 + 184 + 120$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban Mustahik terhadap yaitu Penghasilan saya meningkat dan dapat untuk mengeluarkan zakat, dan zakat saya meningkat ($374 : 95$), hasilnya adalah 3,93. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu ($374 : (5 \times 95) \times 100\%$) maka hasilnya adalah 78,73%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 78,73% masuk kedalam skala baik. dapat digambarkan sebagai berikut:

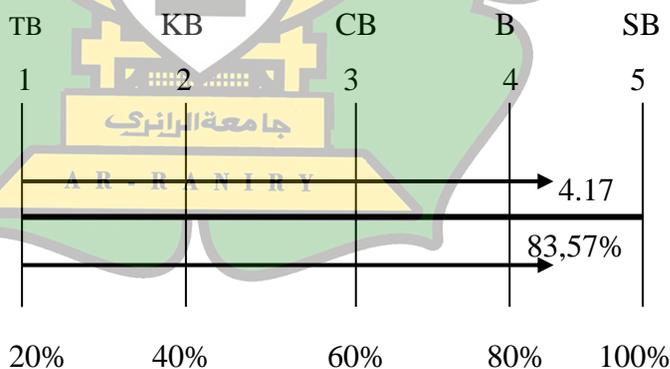


Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.12

Skala Penilaian Kesejahteraan Petani Item 5

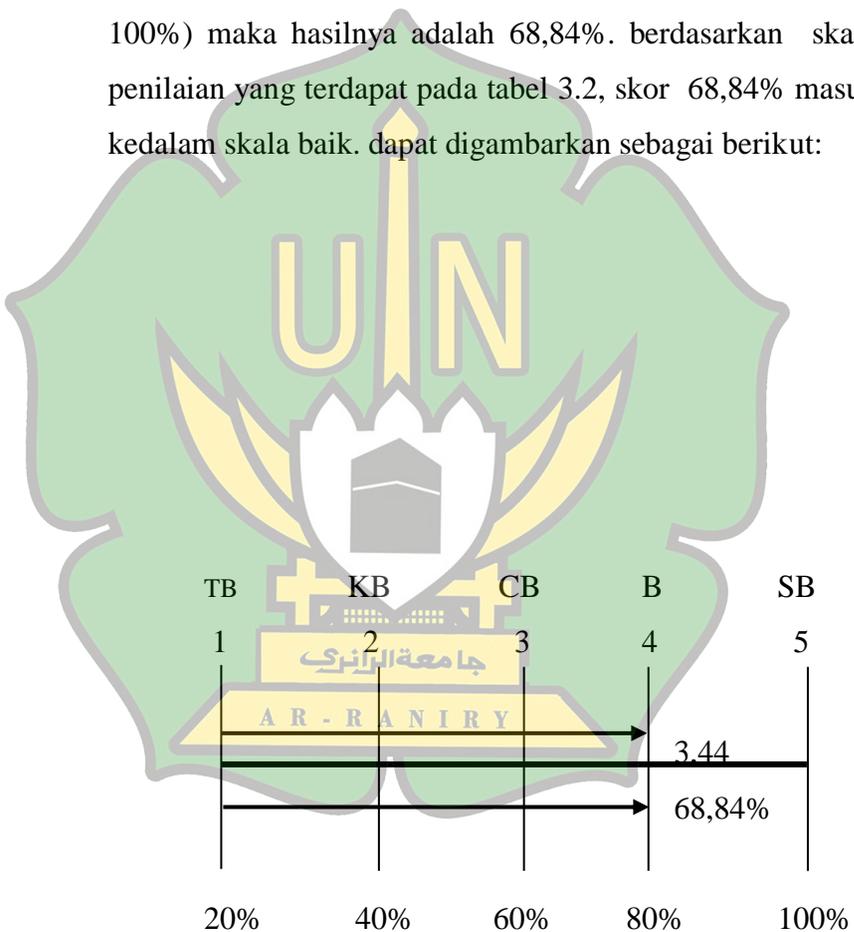
6. Dari jumlah total hasil $8 + 45 + 144 + 200$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban Mustahik terhadap Penghasilan saya meningkat dan dapat untuk mengeluarkan infaq/sodaqoh, atau infaq/sodaqoh saya meningkat yaitu $(397 : 95)$, hasilnya adalah 4,17. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(397 : (5 \times 95) \times 100\%)$ maka hasilnya adalah 83,57%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, 83,57% masuk kedalam skala sangat baik. dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.13
Skala Penilaian Kesejahteraan Petani Item 6

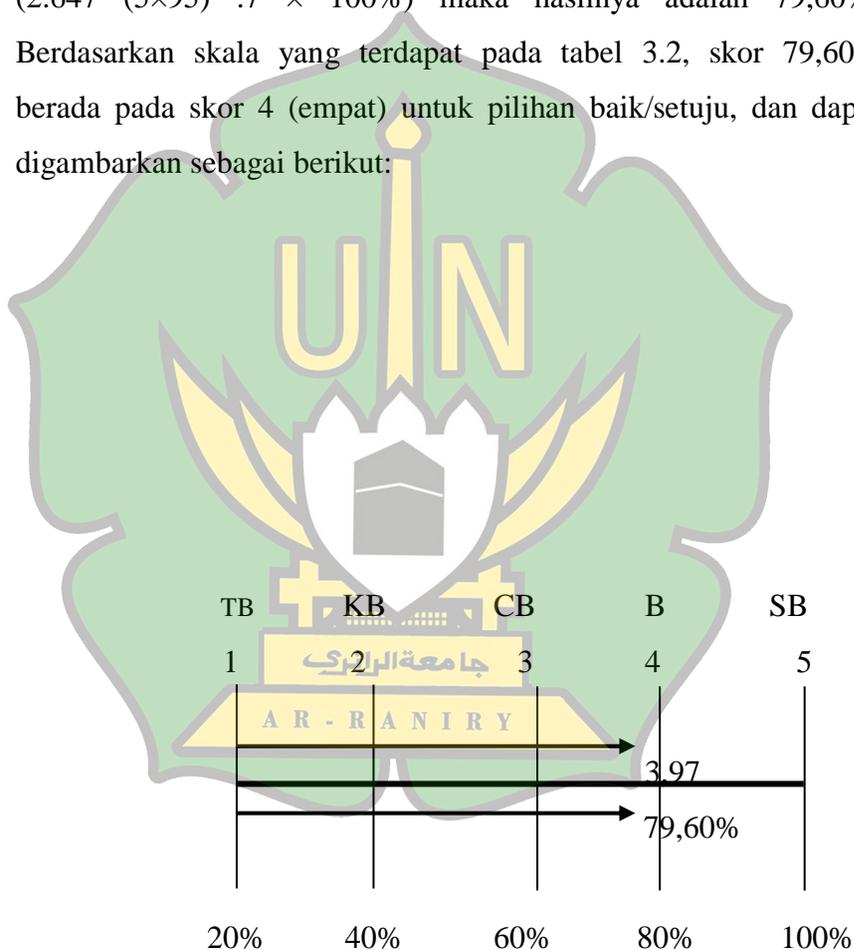
7. Dari jumlah total hasil $2 + 28 + 72 + 200$, merupakan skor terakhir, sedangkan persentase jawaban Mustahik terhadap Penghasilan saya meningkat dan semakin dapat disisihkan untuk investasi/menabung yaitu $(416 : 95)$, hasilnya adalah 3,44. Jika dalam bentuk persen (%) yaitu $(327 : (5 \times 95) \times 100\%)$ maka hasilnya adalah 68,84%. berdasarkan skala penilaian yang terdapat pada tabel 3.2, skor 68,84% masuk kedalam skala baik. dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.14
Skala Penilaian Kesejahteraan Petani Item 7

Secara umum jawaban Mustahik terhadap kesejahteraan petani relatif sudah baik dengan nilai (27,02:7) maka hasil rata-ratanya adalah 3,97. Jika dilihat dalam bentuk persen (%) yaitu $(2.647 (5 \times 95) : 7 \times 100\%)$ maka hasilnya adalah 79,60%. Berdasarkan skala yang terdapat pada tabel 3.2, skor 79,60% berada pada skor 4 (empat) untuk pilihan baik/setuju, dan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah 2020

Gambar 4.15
Skala Penilaian Variabel Kesejahteraan Petani

Dari skala ini menandakan bahwa sebagian besar dari responden menjawab setuju dan responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, dan sangat setuju hanya sebagian kecil atas butir pernyataan variabel kesejahteraan petani.

4.4 Pengujian Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Dalam mendefinisikan suatu variabel uji validitas digunakan untuk mengukur atau mengetahui kelayakan dari suatu daftar pertanyaan, dilakukan dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka dilakukan perhitungan statistik terlebih dahulu pada 95 responden sehingga r_{tabel} diperoleh dari $N = 95$ dan $df = n - 2 = 93$ adalah $r = 0.2017$.

1. Uji Validitas Variabel X Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel X *Qardhul Hasan*

Variabel	R_{tabel}	R_{hitung}	Kesimpulan
Item 1	0,2017	0,563	Valid
Item 2	0,2017	0,601	Valid
Item 3	0,2017	0,545	Valid
Item 4	0,2017	0,745	Valid
Item 5	0,2017	0,723	Valid

Item 6	0,2017	0,690	Valid
--------	--------	-------	-------

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel X diatas dinyatakan valid dikarenakan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.2017.



Variabel	R_{tabel}	R_{hitung}	Kesimpulan
Item 1	0,2017	0,462	Valid
Item 2	0,2017	0,505	Valid
Item 3	0,2017	0,500	Valid

Item 4	0,2017	0,628	Valid
Item 5	0,2017	0,746	Valid
Item 6	0,2017	0,342	Valid
Item 7	0,2017	0,650	Valid

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel Y diatas dinyatakan valid dikarenakan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.2017.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas suatu variabel ditentukan oleh nilai *Alphacronbach*, dimana nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat diandalkan. Dalam hal ini akan dilakukan perhitungan secara statistik menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui hal tersebut. Maka hasil uji reliabilitas dapat dilihat berdasarkan data di bawah ini:

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach Alpha	N Item	Keterangan
X	0,656	6	Reliabel
Y	0,602	7	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach alpha X sebesar 0,656 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6

sehingga angket pertanyaan X dinyatakan reliabel. Selanjutnya untuk pertanyaan Y memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,602 nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket pertanyaan Y dinyatakan reliabel. Dengan demikian kedua variabel yang diuji memiliki reliabilitas yang baik.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji antara variabel X dan Y memiliki distribusi yang normal atau tidak terhadap regresi yang digunakan. Uji normalitas yang digunakan adalah komogrov-smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel distribusi dinyatakan normal, apabila sebaliknya tingkat signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi. Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan data tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73386813
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.043

	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menggunakan metode one sample kolmogrof smirnov menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah sampel (N) sebesar 95 adalah 0,200. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengamatan yang dilakukan pada uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah dalam model regresi memiliki ketidaksamaan *variance* dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman*, dengan cara mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dari semua

variabel bebas. Jika variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap absolute residual ($\alpha = 0,05$) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi begitu juga (Cahyani, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.952	1.901		2.079	.040
	Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	-.067	.073	-.094	-.911	.365

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi pembiayaan *Qardhul hasan* sebesar 0,365, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,365 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel pembiayaan

Qardhul Hasan (X) terhadap variabel kesejahteraan (Y). Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204 ^a	.042	.032	2.749
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>				
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani				

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas pada penelitian ini diperoleh nilai R square sebesar 0,042 hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani dipengaruhi oleh pembiayaan *Qardhul Hasan* sebesar 4,2%. Sedangkan sisanya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk membentuk sebuah persamaan, dan persamaan tersebut digunakan untuk membuat sebuah perkiraan berdasarkan besarnya pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Priyatno, 2011). Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.182	3.328		6.364	.000
	Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	.259	.129	.204	2.015	.047

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien Beta sebesar 0.204, ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani dan jika variabel lain diasumsikan tetap maka setiap kenaikan satu-satuan maka tingkat kesejahteraan petani akan naik sebesar 20,4%.

4.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini terdapat uji t yang dilakukan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel X pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap variabel Y kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh. hipotesis diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} begitu juga sebaliknya. Untuk hasil uji t dapat dilihat berdasarkan data tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji T

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.182	3.328		6.364	.000
	Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	.259	.129	.204	2.015	.047

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber: Data diolah (2020)

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima, terlebih dahulu menentukan T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% : 2 = 2.5% (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n - k$ atau $95 - 2 = 93$ diperoleh nilai t hitung sebesar 1,985.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,015 nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,015 > 1,985$) dan nilai signifikan sebesar 0,047 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani diterima.

4.6 Hasil Pembahasan

Baitul Mal sebagai lembaga yang menghimpun dan mengelola dana zakat memiliki program pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan dengan tujuan untuk membantu masyarakat

yang kurang mampu dari segi ekonomi. Bantuan yang diberikan oleh pihak Baitul Mal berupa pinjaman modal usaha dalam bentuk pembiayaan zakat produktif yang dijalankan menggunakan akad pembiayaan *Qardhul Hasan*. Konsep perencanaan dalam pelaksanaan pendayagunaan dana zakat produktif mengkaji secara cermat mengenai penyebab kemiskinan, keterbatasan modal, kemudian masalah kurangnya lapangan pekerjaan sehingga dalam masalah tersebut harus dilakukan perencanaan yang baik dalam pengembangan dana zakat produktif agar penyaluran dana zakat menjadi terarah dan tepat sesuai dengan tujuan dari zakat disyariatkan.

Dalam pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan oleh pihak Baitul Mal setiap tahunnya kepada calon Mustahik yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya agar berkembang menjadi lebih baik hingga mampu memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya. Biasanya modal usaha yang diberikan oleh Baitul Mal digunakan untuk membeli bibit tanaman, pupuk, dan peralatan atau kebutuhan pertanian yang lainnya.

Dalam penyaluran pembiayaan *Qardhul Hasan* dimana Mustahik diharapkan mampu mengembalikan pinjaman modal usaha yang diberikan oleh Baitul Mal tanpa adanya tambahan atau bunga sesuai dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan oleh pihak Baitul Mal dan harus dibayar oleh Mustahik setiap bulannya dalam jangka waktu pengembalian selama 1 tahun atau 12 kali

pembayaran. Pembayaran disetorkan melalui bank aceh syariah dan pihak Baitul Mal hanya memantau sistem pembayaran melalui rekening. Akan tetapi jika Mustahik membayar lebih dari pokok pembayaran perbulannya maka pihak Baitul Mal akan menerimanya dan dianggap sebagai infak dari Mustahik. begitu juga sebaliknya jika tidak memberikan lebih dari pokoknya maka pihak Baitul Mal juga tidak akan memaksakannya karena infak itu berdasarkan keridhaan dan keikhlasan dari Mustahik itu sendiri.

Peran pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan oleh Baitul Mal juga diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik serta menumbuhkan jiwa usaha yang mandiri dari dalam diri seorang Mustahik, hingga mampu mengubah yang tadinya berstatus sebagai seorang Mustahik beralih menjadi seorang Muzakki. Dalam hal ini didukung oleh hasil penelitian Aziz (2017), yang membahas tentang Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* BMT Tumang Terhadap Pemberdayaan Usaha mikro Di Desa Jrasah Kabupaten Boyolali, yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap pemberdayaan usaha mikro di Desa Jrasah Kabupaten Boyolali sebesar 29,388. Adapun uji secara parsial dilihat dari nilai hitung $> t$ tabel ($5,421 > 2,04841$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro di Desa Jrasah Kabupaten Boyolali.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,015 > 1,985$) dan nilai sigfikan sebesar 0,047 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani. Jika pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh meningkat maka kesejahteraan petani juga akan semakin meningkat. Menurut Jarjis (2018) dalam “Efektifitas Pembiayaan *Qardhul Hasan* Di Baitul Mal Aceh (Analisis Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin)” bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin meningkat setelah mendapatkan pembiayaan *Qardhul Hasan*. Dalam hal ini pembiayaan *Qardhul Hasan* memberikan dampak yang positif bagi kehidupan Mustahik khususnya Mustahik dengan kategori petani di Aceh yang memperoleh pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh. Dengan adanya pinjaman dari Baitul Mal memberikan kemudahan sehingga Mustahik tidak perlu memperlumahkan terkait kurangnya modal dalam menjalankan usaha pertaniannya. Selain itu memberikan perkembangan yang lebih baik bagi kehidupan para Mustahik menuju kearah yang lebih sejahtera.

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh yang sudah dipaparkan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa:

Pembiayaan *Qardhul Hasan* memberikan pengaruh yang positif bagi mustahik yang menerima pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh. Secara uji t nilai t_{hitung} sebesar 2,015 nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,015 > 1,985$) dan nilai sigfikan sebesar 0,047 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) menunjukkan bahwa dana pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan oleh pihak Baitul Mal Aceh memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani yang ada di Baitul Mal Aceh.

Dengan memberikan kemudahan sehingga Mustahik tidak perlu mempermasalahkan terkait kurangnya modal dalam menjalankan usaha pertanian. Selain itu memberikan perkembangan yang lebih baik bagi kehidupan para Mustahik menuju kearah yang lebih sejahtera. Kesejahteraan mustahik diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-harinya, kebutuhan tambahan, pendidikan, kesehatan, kebutuhan spritual seperti zakat, infak dan sadaqah, kemudian kebutuhan investasi.

5.2 SARAN

1. Baitul Mal diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan program-program yang sudah ada, karena program-program yang ada di Baitul Mal Aceh sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup dan mampu meningkatkan perekonomian Mustahik, selain itu mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat miskin. Kemudian pihak Baitul Mal diharapkan meningkatkan jumlah dana yang disalurkan dan jumlah kuota Mustahik yang akan menerima pembiayaan *Qardhul Hasan*.
2. Bagi Mustahik yang memperoleh pinjaman modal usaha dalam bentuk pembiayaan *Qardhul Hasan* diharapkan mampu menggunakan dan memanfaatkan dana dengan bijak, sesuai dengan kebutuhan usaha dan mampu menjalankan usaha dengan baik agar memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan hidupnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada saat mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Mal Aceh.
3. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan mengajarnya maupun dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan sampel yang lebih besar, metode analisis yang berbeda tentang pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan petani di Baitul Mal Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya.

Amin, dkk. (2013). *Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional*. Tangerang: Direktorat Pemberdayaan Zakat.

Andalia, Fenti. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Ardista, Nisro'ah Roselina. (2012). *Peran Produk Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada BMT Nurul Barokah Sambu*. Skripsi. Boyolali: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ascarya. (2008). *Akad Dan & Produk Bank Syar'ah*. Jakarta: PT. Raja Graafindo Persada.

Ashal, Farid Fathony dan Nanda, Teuku Syifa Fadrizha. (2018). *Transaksi Pembiayaan Qardhul Hasan: Impact Keuangan Islam Dalam Ekonomi Riel*. *Journal Al Tijarah*, 4 (01), 54-63.

Aziz, Rizal Abdul. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan BMT Tumang Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Desa Jarakah Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.

Baitul Mal Aceh. (2019). *Profil Baitul Mal Aceh*. Banda Aceh: BMA

- Cahyani, mila.dwi. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan, Pembinaan, Lama Usaha, Terhadap Pendapatan, dan UMKM Binaan Studi Anggota BMT Tumang Kantor Pusat*. Skripsi. Boyolali: IAIN Surakarta.
- Dasly, Raduan. (2016). *Perkembangan Perekonomian Kabupaten Qayo Lues Pasca Pemekaran, 2002-20013*. Skripsi. Banda Aceh: universitas syiah kuala.
- Fathany, Rahmi. (2018). *Efektivitas Pembiayaan Qardhul Hasan Bmt Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2008). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Hutagalung, Muhammad. A. K. (2010). *Persepsi Nasabah Terhadap Aplikasi Dana Qardhul Hasan Di BPRS Puduarta Insani*. Tesis. Medan: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jarjis. (2018). *Efektifitas Pembiayaan Qardhul Hasan Di Baitul Mal Aceh (Analisis Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Kasmir. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maudina, Ulfa. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi pada Baitul Mal Aceh)*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Moloeng, Ilexy J. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Muljono, Djoko. (2015). *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: ANDI.
- Pristiawati, Fitriani dan Darma Emile Satia. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal akuntansi dan investasi*. Vol. 17 No. 2. 197-208
- Priyatno, Duwi. (2011). *SPSS Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*. Yogyakarta: Medikom.
- Ridwan, Muhammad. (2004). *Manajemen baitul maalma tamwil*. Yogyakarta: UII Press .
- Rizkia, Nailah. (2018). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Samosir, Magdalena Silawati, Dan Utama Made Suyana. (2016). Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku Umkm Dikabupaten Sikka-Ntt. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5. 1359-1384
- Sari, Siti Patimah. (2013). Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Zakat (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor). *Jurnal ekonomi islam*. Vol, 4. No. 1. 57-93.
- Siregar, sofian. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta
- Sugiarto, Dergibson Siagian. (2006). *Metode Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan, Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Supriyanto. 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3 (1).
- Uswatun. (2010). *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Wijaya, Chusnul Pitaloka Kusuma. (2017). *Analisis Peran Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Kecil Pada Anggota Di Bmt Muamalat Jumapolo*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Zakaria. (2019). *Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Bank Syariah (Kajian Pada Kantor Dinas Syariah Islam Kota Banda Aceh)*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

LAMPIRAN I KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENGARUH PEMBIAYAAN *QARDHUL* HASAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI BAITUL MAL ACEH

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang terhormat ibu/bapak, dengan ini saya memohon kesudian anda untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Mohon kepada bapak/ibu untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas kesediannya saya ucapkan terima kasih.

a) Identitas Responden

1. Jenis kelamin :

1. Laki-laki
2. Perempuan

3. Umur :

1. dibawah 20 tahun
2. 20-29 tahun
3. 30-39 tahun
4. 40-49 tahun
5. 50 tahun keatas

4. Pendidikan Terakhir :

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. SARJANA

5. Jangka waktu pembiayaan :
1. [] 12 bulan
 2. [] 16 bulan
 3. [] 20 bulan
 4. [] 24 bulan
 5. [] lainnya

II PETUNJUK PENGISIAN

Pada bagian pertanyaan ini disediakan jawaban dengan kode (SS, S, TS, STS). Dan berikan tanda (✓) pada satu jawaban. Makna dari kode tersebut adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju



III PERNYATAAN

I. Pernyataan Untuk Nasabah Pembiayaan *Qardhul Hasan*

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Persyaratan pengajuan pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> mudah saya penuhi.					
2.	Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> sesuai dengan kebutuhan saya.					
3.	Besaran pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> yang saya terima mencukupi kebutuhan saya.					
4.	Jangka waktu pelunasan pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> yang disepati tidak memberatkan saya.					
5.	Saya merasa puas dengan pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> yang ada di Baitul Mal Aceh					
6.	Saya akan mengajukan pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> pada Baitul Mal Aceh jika membutuhkannya lagi.					

II. Pernyataan Untuk Kesejahteraan Petani

No.	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Penghasilan saya meningkat dan semakin cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok/sehari-hari.					
2.	Penghasilan saya meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan tambahan yang diperlukan.					
3.	Penghasilan saya meningkat dan lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga saya.					
4.	Penghasilan saya meningkat dan dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga saya.					
5.	Penghasilan saya meningkat dan dapat untuk mengeluarkan zakat, dan zakat saya meningkat					
6.	Penghasilan saya meningkat dan dapat untuk mengeluarkan infaq/sodaqoh, atau infaq/sodaqoh saya meningkat.					
7.	Penghasilan saya meningkat dan semakin dapat disisihkan untuk investasi/menabung.					

LAMPIRAN II
DATA PENELITIAN

1. Data Penelitian Variabel X

No.	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	Total_X
1	3	4	5	5	5	5	27
2	3	5	5	4	4	4	25
3	3	5	5	4	4	4	25
4	3	4	5	4	4	4	24
5	5	4	5	4	4	4	26
6	4	5	4	4	4	4	25
7	5	4	4	4	4	4	25
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	5	5	5	4	4	4	27
11	4	5	5	4	4	4	26
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	4	4	4	4	4	24
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	4	4	4	27
16	5	5	5	4	4	4	27
17	4	4	4	4	4	4	24
18	5	4	4	4	4	4	25
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	5	5	4	4	4	27
21	5	3	5	5	5	5	28
22	4	3	5	5	5	5	27
23	3	5	5	5	5	5	28
24	4	4	4	4	5	5	26
25	5	5	5	5	5	5	30
26	3	5	5	4	4	4	25
27	5	5	5	5	5	5	30

LAMPIRAN II- Lanjutan

28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	4	4	4	4	4	25
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	5	5	5	5	5	30
34	4	5	5	5	5	5	29
35	4	4	4	4	4	4	24
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	5	4	4	4	27
38	4	4	5	5	5	5	28
39	5	5	5	4	4	4	27
40	4	4	4	4	4	4	24
41	5	5	5	5	5	5	30
42	4	4	4	4	4	4	24
43	5	5	5	5	5	5	30
44	4	4	4	4	4	4	24
45	3	4	4	4	4	4	23
46	3	4	4	4	4	4	23
47	3	5	5	4	4	4	25
48	3	4	4	4	4	4	23
49	5	5	5	5	4	4	28
50	5	4	5	5	4	4	27
51	5	5	5	4	5	4	28
52	4	3	4	4	4	4	23
53	4	3	4	4	4	4	23
54	4	5	4	4	4	4	25
55	4	4	4	4	5	5	26
56	4	5	4	4	4	4	25
57	4	4	4	4	4	4	24

LAMPIRAN II- Lanjutan

58	5	5	5	4	4	4	27
59	5	4	5	4	4	4	26
60	5	5	5	4	4	4	27
61	4	4	4	4	4	4	24
62	5	3	5	4	4	4	25
63	4	2	4	4	4	4	22
64	4	2	4	4	4	4	22
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	1	4	4	4	4	21
67	5	5	5	4	4	4	27
68	5	5	5	4	4	4	27
69	5	3	5	4	4	4	25
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	4	5	4	4	4	25
72	4	2	5	4	4	4	23
73	4	2	5	4	4	4	23
74	5	5	5	5	5	4	29
75	5	5	5	4	4	4	27
76	5	4	5	5	5	5	29
77	5	5	5	5	5	5	30
78	4	5	5	4	4	4	26
79	4	4	5	5	5	4	27
80	4	4	4	5	5	4	26
81	5	5	5	4	4	4	27
82	5	5	5	4	4	4	27
83	4	4	4	4	4	3	23
84	4	4	4	4	4	4	24
85	5	5	4	5	4	4	27
86	5	5	4	4	4	4	26
87	5	3	4	5	5	5	27
88	5	3	4	5	5	5	27
89	5	3	3	4	4	4	23

LAMPIRAN II- Lanjutan

90	5	5	3	4	4	4	25
91	5	5	3	5	5	5	28
92	4	4	3	4	4	4	23
93	5	5	3	5	5	5	28
94	5	5	3	4	4	4	25
95	4	5	3	4	4	4	24

2. Data penelitian variabel Y

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total_Y
1	4	4	4	4	3	4	2	25
2	4	4	4	4	3	4	2	25
3	3	4	3	3	4	4	3	24
4	3	4	3	2	3	4	2	21
5	3	4	3	3	3	4	3	23
6	3	4	4	4	5	4	2	26
7	4	4	3	3	3	4	3	24
8	4	4	3	3	3	5	5	27
9	4	4	3	3	5	5	5	29
10	5	5	4	3	5	5	5	32
11	4	4	3	3	5	5	5	29
12	4	4	4	4	4	5	4	29
13	5	5	5	4	5	5	4	33
14	5	5	4	3	5	5	4	31
15	5	5	4	4	5	5	4	32
16	5	5	4	4	5	5	4	32
17	5	5	4	5	5	5	3	32
18	5	4	4	5	4	5	3	30
19	5	5	4	4	5	5	4	32

LAMPIRAN II- Lanjutan

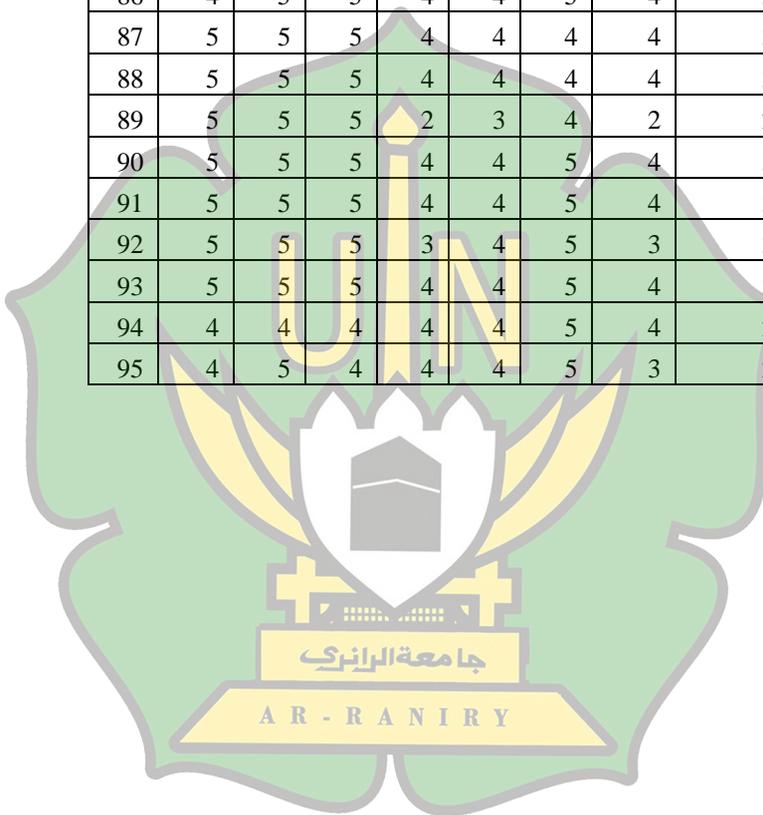
20	4	5	4	4	5	5	4	31
21	5	5	5	4	5	5	4	33
22	4	4	4	4	5	4	2	27
23	5	5	4	4	5	5	5	33
24	5	5	4	4	5	4	4	31
25	4	4	4	4	5	3	4	28
26	4	4	4	4	5	3	4	28
27	4	5	4	4	5	3	4	29
28	4	5	4	4	5	3	4	29
29	4	5	3	3	3	4	3	25
30	4	5	3	3	3	3	3	24
31	4	5	4	4	4	3	4	28
32	4	5	4	4	4	3	4	28
33	4	5	4	4	4	3	4	28
34	4	5	4	4	4	3	4	28
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	4	4	4	4	4	4	28
37	5	3	3	3	3	4	3	24
38	5	3	4	3	4	5	3	27
39	5	3	4	4	4	5	4	29
40	5	3	4	4	4	5	4	29
41	5	3	4	4	4	5	3	28
42	5	3	4	4	4	5	4	29
43	5	5	4	3	5	5	3	30
44	5	5	4	4	4	4	4	30
45	4	5	4	3	5	5	3	29
46	4	4	4	3	3	4	3	25
47	5	5	5	5	3	5	1	29
48	4	4	4	4	4	4	4	28
49	4	4	4	4	4	4	4	28
50	4	5	4	4	4	4	4	29
51	4	5	4	4	4	4	4	29

LAMPIRAN II- Lanjutan

52	4	5	4	4	4	4	4	29
53	4	5	4	3	4	4	3	27
54	4	5	3	3	3	4	3	25
55	4	5	4	4	4	4	4	29
56	5	3	4	3	4	4	3	26
57	5	3	4	3	4	4	3	26
58	5	3	3	3	3	4	2	23
59	5	3	4	3	3	4	3	25
60	5	3	4	3	3	5	2	25
61	5	4	4	4	4	5	4	30
62	5	4	4	4	4	5	4	30
63	5	5	3	3	2	5	2	25
64	4	4	4	4	4	5	4	29
65	4	4	4	4	4	3	4	27
66	4	4	4	3	2	3	2	22
67	5	4	4	3	3	3	3	25
68	4	4	4	3	2	5	2	24
69	4	3	4	3	4	5	3	26
70	4	3	3	3	2	4	2	21
71	5	3	4	3	4	3	4	26
72	4	3	5	3	4	5	4	28
73	4	3	5	3	4	4	4	27
74	4	4	5	3	2	4	1	23
75	4	4	5	3	4	2	4	26
76	5	5	5	3	4	2	4	28
77	5	5	5	4	4	2	4	29
78	4	4	5	4	5	2	4	28
79	4	4	5	4	5	3	4	29
80	4	4	5	4	5	3	4	29
81	4	4	5	4	4	4	4	29
82	4	4	4	3	4	4	3	26

LAMPIRAN II- Lanjutan

83	4	4	3	3	3	4	3	24
84	5	5	4	4	3	5	2	28
85	4	4	4	3	3	5	2	25
86	4	5	5	4	4	5	4	31
87	5	5	5	4	4	4	4	31
88	5	5	5	4	4	4	4	31
89	5	5	5	2	3	4	2	26
90	5	5	5	4	4	5	4	32
91	5	5	5	4	4	5	4	32
92	5	5	5	3	4	5	3	30
93	5	5	5	4	4	5	4	32
94	4	4	4	4	4	5	4	29
95	4	5	4	4	4	5	3	29



LAMPIRAN III

Hasil Output SPSS Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Correlations								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	Total_ X
X1	Pearson Correlation	1	.215*	.135	.274**	.203*	.198	.563**
	Sig. (2-tailed)		.036	.193	.007	.049	.055	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X2	Pearson Correlation	.215*	1	.215*	.155	.128	.108	.601**
	Sig. (2-tailed)	.036		.037	.133	.216	.297	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X3	Pearson Correlation	.135	.215*	1	.255*	.218*	.189	.545**
	Sig. (2-tailed)	.193	.037		.012	.034	.067	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X4	Pearson Correlation	.274**	.155	.255*	1	.841**	.765**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.007	.133	.012		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X5	Pearson Correlation	.203*	.128	.218*	.841**	1	.873**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.049	.216	.034	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X6	Pearson Correlation	.198	.108	.189	.765**	.873**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.055	.297	.067	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95

Y5	Pearson Correlation	.097	.257*	.281**	.426**	1	.032	.639**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.349	.012	.006	.000		.762	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Y6	Pearson Correlation	.298**	-.028	-.103	.063	.032	1	-.050	.342**
	Sig. (2-tailed)	.003	.787	.320	.545	.762		.632	.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Y7	Pearson Correlation	.087	.188	.144	.289**	.639**	-.050	1	.650**
	Sig. (2-tailed)	.405	.068	.165	.004	.000	.632		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Total_Y	Pearson Correlation	.462**	.505**	.500**	.628**	.746**	.342**	.650**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.657	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.602	7

LAMPIRAN IV
UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73386813
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.043
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.952	1.901		2.079	.040
Pembiayaan Qardhul Hasan	-.067	.073	-.094	-.911	.365

a. Dependent Variable: ABS_RES

LAMPIRAN V

1. Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.182	3.328		6.364	.000
	Pembiayaan Qardhul Hasan	.259	.129	.204	2.015	.047

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

2. Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204 ^a	.042	.032	2.749

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Qardhul Hasan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani